

40/LP/FT/03/2012.

104

HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DENGAN  
AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH  
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30  
BINJAI



PERPUSTAKAAN  
IAIN-SU  
MEDAN

TGL. TERIMA : 16-03-2012.  
NO. INDUK : 48/LP/FT/03/2012.  
ASAL : SUMBANGAN

Peneliti :

NUNZAIRINA, M.Ag  
NIP : 19730827 200501 2 005

FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA

2012

P  
277.332  
NUN  
h  
e.2

## ABSTRAK

NUNZAIRINA, M.Ag, 2012, Hubungan Kompetensi Personal Guru Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

Kompetensi personal guru merupakan suatu kemampuan guru dalam mengajar yang dapat di lihat dari kepribadian guru sehari-hari di sekolah, seperti perilaku yang dimiliki guru dalam mengajar, penguasaan guru dari segi ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi personal yang baik dalam mengajar dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan akhlak yang baik kepada siswa. Karena kompetensi personal guru di sekolah akan menentukan sekali terlaksananya aktivitas belajar mengajar dengan baik sebagaimana diprogramkan kurikulum pendidikan, sehingga siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang baik pula. Karena itu, Kepala Sekolah dan instansi yang terkait dengan lembaga pendidikan formal, perlu berusaha meningkatkan kompetensi personal guru yang ada dengan cara-cara positif. Bila guru telah memiliki kompetensi personal yang baik, tentu saja akan dapat mempengaruhi akhlak siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai".

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai yang berjumlah sebanyak 82 orang siswa, terdiri dari laki-laki 23 orang dan perempuan 59 orang. Cara pengambilan sampel berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas dan pertimbangan populasi yang relatif homogen, maka sampel siswa dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 orang siswa (73 %). Pada setiap kelasnya diambil 20 orang siswa dengan menggunakan *simple random sampling* (secara acak) dengan cara mengundi daftar nama siswa yang terdapat dalam absen.

Berdasarkan temuan ini dapat disimpulkan, bahwa kompetensi personal guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan siswa yang menyatakan bahwa penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah baik. Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan

## KATA PENGANTAR

pernyataan siswa yang menyatakan bahwa siswa selalu memiliki akhlak yang baik. Kompetensi personal guru memberikan hubungan yang positif dan meyakinkan dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus Analisa Statistik *Korelasi Product Moment* yang diperoleh angka sebesar 0,806 dengan tingkat signifikansi yang kuat.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar dapat memperhatikan kedua variabel ini, khususnya guru dengan selalu memiliki kompetensi personal yang baik sehingga dapat dicontoh atau ditauladani siswa dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke-hadhirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw semoga kita mendapatkan syafaatnya, amin.

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan kenaikan *Kepangkatan dan Fungsional* Dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan. Untuk itu penulis telah melaksanakannya dengan judul penelitian: "Hubungan Kompetensi Personal Guru Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai".

Tentunya dalam penyelesaian penelitian ini, penulis banyak menemukan kesulitan-kesulitan, diantaranya ketika mencari data dan fakta, baik berupa buku-buku teks dan informasi-informasi yang akurat dan faktual di lapangan penelitian. Pengarahan, sugesti, baik langsung maupun tidak langsung sangat membantu penyelesaian dalam merangkum dan merampungkan penelitian ini.

Oleh karena itu, sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih atas semua kontribusi dan pertolongan yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Muhammad Azhari, S.Si selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, seluruh guru dan siswa

## DAFTAR ISI

Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, dan khususnya kepada suami tercinta Suhermanto, S.E dan kedua orang tua tercinta yaitu Bapak H. Zainuddin Jamil dan Ibu Hj. Rika Marhani. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga atas dorongan dalam memberikan semangat kepada penulis. Berkat cinta kasih dan do'a merekalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah Swt memberkati dan membalas semua budi baik mereka, amin.

Medan, 30 Januari 2012

Penulis,

**NUNZAIRINA, M.Ag**  
NIP : 19730827 200501 2 005

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
BAB II : KERANGKA TEORETIK .....	12
A. Kompetensi Personal Guru .....	12
1. Pengertian Kompetensi Personal Guru .....	12
2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru di Dalam	
Undang-Undang .....	18
3. Pentingnya Kompetensi Personal Guru	
Dalam Mengajar .....	23

B. Akhlak Siswa .....	29
1. Pengertian Akhlak Siswa .....	29
2. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa .....	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa .....	36
C. Penelitian Yang Relevan .....	39
D. Kerangka Berpikir .....	40
E. Hipotesis Penelitian .....	41
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Metode Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampling .....	50
D. Instrumen Penelitian .....	52
1. Variabel Kompetensi Personal Guru .....	53
a. Definisi Konseptual .....	53
b. Definisi Operasional .....	54
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	54
2. Variabel Akhlak Siswa .....	55
a. Definisi Konseptual .....	55
b. Definisi Operasional .....	56
c. Kisi-Kisi Instrumen .....	56

	E. Teknik Analisis Data .....	60
BAB IV	: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	63
	A. Deskripsi Data .....	63
	1. Kompetensi Personal Guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai .....	63
	2. Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai .....	74
	3. Hubungan Kompetensi Personal Guru Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai .....	85
	B. Pengujian Hipotesis .....	87
	C. Temuan-Temuan .....	91
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
	A. Kesimpulan .....	92
	B. Saran .....	93

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

	HALAMAN
TABEL I : KEADAAN GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2011/2012 .....	45
TABEL II : KEADAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2011/2012 .....	46
TABEL III : KEADAAN SARANA DAN FASILITAS DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2011/2012 .....	48
TABEL IV : KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL GURU (VARIABEL X) .....	55
TABEL V : KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL AKHLAK SISWA (VARIABEL Y) .....	57
TABEL VI : KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA KEPALA MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI .....	58
TABEL VII : KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI .....	59
TABEL VIII : GURU AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJARNYA .....	64
TABEL IX : GURU MAMPU MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR YANG BERVARIASI .....	65
TABEL X : GURU SELALU MENUNJUKKAN KEPERIBADIAN YANG BAIK .....	66

TABEL XI	: GURU BISA MENJADI SURI TAUHADAN YANG BAIK BAGI SISWA .....	67
TABEL XII	: GURU SELALU MEMBERIKAN TUGAS (PR) KEPADA SISWA .....	68
TABEL XIII	: SISWA SELALU MENDAPAT KENDALA DALAM MEMAHAMI MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU .....	69
TABEL XIV	: GURU MENGUASAI MATERI PELAJARAN YANG DIAJARKAN .....	70
TABEL XV	: GURU SELALU MEMBANTU MASALAH PRIBADI YANG SEDANG DIHADAPI SISWA .....	71
TABEL XVI	: PENILAIAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PERSONAL GURU DI SEKOLAH .....	72
TABEL XVII	: GURU SELALU MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP TUGAS (PR) YANG DIKERJAKAN SISWA .....	73
TABEL XVIII	: SISWA SELALU MEMILIKI AKHLAK YANG BAIK .....	75
TABEL XIX	: SISWA PERNAH MENUNJUKKAN AKHLAK YANG TIDAK BAIK .....	76
TABEL XX	: KOMPETENSI PERSONAL GURU BERPENGARUH TERHADAP AKHLAK SISWA .....	77
TABEL XXI	: SISWA SELALU MENDAPAT KENDALA DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA .....	78
TABEL XXII	: SISWA SELALU MENCONTOH KEPRIBADIAN GURU .....	79
TABEL XXIII	: KOMPETENSI PERSONAL GURU MEMILIKI HUBUNGAN DENGAN AKHLAK SISWA .....	80

BAB I  
PENDAHULUAN

TABEL XXIV : SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK  
YANG BAIK KEPADA TEMAN ..... 81

TABEL XXV : SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK  
YANG BAIK KEPADA GURU ..... 82

TABEL XXVI : SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK  
YANG BAIK KEPADA ORANG TUA ..... 83

TABEL XXVII : SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK  
YANG BAIK KEPADA ORANG LAIN  
(MASYARAKAT) ..... 84

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai masalah-masalah yang berhubungan dengan kepribadian. Pola sikap dan tingkah laku yang dimiliki seseorang disebut dengan kepribadian. Menurut Burlian Somat di dalam bukunya "Beberapa Persoalan Dalam pendidikan Islam" mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, sehingga menimbulkan suatu corak seperti sifat, perangai, sikap, dan tingkah laku. Dapat juga dikatakan kepribadian atau corak diri itu merupakan kesatuan dari seluruh manifestasi jiwa dalam menghadapi lingkungan.<sup>1</sup>

Sementara itu Hamka di dalam bukunya "Pribadi" memberikan penjelasan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian atau pribadi adalah :

1. Kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang dari pada orang lain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil.
2. Kumpulan akal budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh. Hal ini menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Burlian Somat, *Beberapa Persoalan Dalam pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979), hlm. 58.

<sup>2</sup>Hamka, *Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 15.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian itu adalah semua sifat-sifat yang dimiliki, sikap, perbuatan dan tingkah laku yang berasal dari dalam dirinya maupun akibat pengaruh dari luar dirinya.

Di dalam bidang pendidikan, istilah kepribadian disebut dengan personal yang salah satunya adalah personal guru dalam mengajar. Seorang guru dinilai tidak hanya dari aspek keilmuan saja, tetapi juga dari aspek personal guru yang ditampilkannya. Mampukah personal guru menarik bagi siswa dan memunculkan aura optimis dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, atau personal yang acuh tak acuh, pesimis, dan tidak mampu memancarkan aura optimis. Di sinilah pentingnya kompetensi personal bagi guru agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Guru yang mengajar di sekolah harus mampu menjadi contoh yang baik, memiliki akhlakul karimah yang mantap, sehingga pendidikan (ilmu) yang diberikannya mempunyai kesan yang mendalam. Penanaman nilai-nilai pendidikan dari seorang guru kepada siswa tidak akan berhasil bila guru menyuruh siswa memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah yang baik sedangkan guru itu sendiri kurang wawasannya dalam bidang pelajaran yang akan diajarkannya serta kurang berakhlak yang baik. Hal ini telah dipertegas oleh Allah swt di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٣٣﴾ (الاحزاب / ٣٣ : ٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa seorang pendidik (guru) harus memiliki personal yang baik agar pendidikan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Guru diharapkan mempunyai metode yang baik dalam penerapan ilmunya kepada siswa. Guru harus memberikan ilmunya dengan penuh kegembiraan tanpa ada yang disembunyikan.

Selanjutnya guru di sekolah juga turut mempengaruhi akhlak siswa. Dalam hubungan ini M. Ngalim Purwanto di dalam bukunya “Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis” mengemukakan, bahwa kita akan percuma mendidik anak-anak hanya untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan saja, tetapi jiwanya, wataknya, tidak dibangun dan dibina. Masyarakat kita menghendaki pemimpin-pemimpin yang jujur, konsekwen, suka dan giat bekerja, suka berkorban, dan tidak mementingkan diri sendiri.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama R.I, 1981/1982), hlm. 670.

<sup>4</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 31.

Dengan demikian, guru dapat membentuk dan mendidik siswa yang bersusila dan memiliki akhlak yang baik dan tinggi yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Oleh sebab itu, untuk mempengaruhi perkembangan akhlak siswa, guru perlu menetapkan dasar dari pendidikan akhlak sebagai berikut :

1. Siswa harus diajarkan supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (menurut norma-norma kesusilaan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakatnya).
2. Siswa hendaklah dididik agar berkembang perasaan cintanya terhadap segala sesuatu yang baik dan membenci segala sesuatu yang tidak baik.
3. Siswa harus dibiasakan mengerjakan segala sesuatu yang baik dan menjauhi yang buruk, atas kemampuan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.<sup>5</sup>

Di dalam Islam, tujuan pendidikan yang dilaksanakan adalah membentuk kepribadian muslim. Kepribadian yang didasarkan kepada nilai-nilai ajaran Islam, baik tingkah lakunya, kondisi kejiwaan dan pola sikapnya. Kesemuanya didasarkan kepada nilai-nilai tersebut. Lebih lanjut Mohammad Usmani Najati di dalam bukunya "Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa" mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian muslim adalah kepribadian yang memperhitungkan kesehatannya, kekuatannya dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam batas-batas yang diperkenankan agama, dan saat yang sama berpegang teguh kepada keimanan kepada Allah Swt dan berupaya melakukan amar ma'ruf nahi mungkar.<sup>6</sup>

Untuk melaksanakan upaya pembentukan akhlak siswa tersebut di atas, guru perlu mengadakan kerjasama dengan orang tua dalam membentuk akhlak siswa.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

<sup>6</sup>Mohammad Usmani Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi Utsmani, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 255.

Karena itu guru di sekolah haruslah menjadi sumber perbaikan serta tempat pembekalan ilmu dan kepribadian yang utama bagi siswa. Dalam hal ini sekolah harus banyak membantu keluarga dalam usaha pembentukan kepribadian, pembentukan budi pekerti dan keagamaan anak.<sup>7</sup>

Bantuan yang diberikan guru kepada orang tua dalam pembentukan akhlak siswa ini memerlukan kerjasama yang harmonis dengan orang tua untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Suatu kerjasama antara penanggung jawab pendidikan tersebut perlu diintensifkan, baik melalui usaha guru-guru di sekolah maupun orang tua di rumah. Pertemuan antara kedua pendidik (guru dan orang tua) perlu diadakan secara periodik. Kunjungan guru ke rumah orang tua siswa yang diatur secara periodik untuk saling mengadakan pertukaran pikiran dan pendapat tentang hal ihwal siswanya adalah merupakan kegiatan paedagogis yang sangat penting artinya bagi usaha mensukseskan pendidikan agama.<sup>8</sup>

Guru agama mempunyai tugas yang lebih berat dalam pembentukan akhlak siswa. Hal ini disebabkan karena guru agama mempunyai tugas yang cukup berat yang ikut membina kepribadian siswa di samping mengajarkan pengetahuan agama pada siswa.<sup>9</sup>

Hubungan timbal balik yang harmonis antara orang tua dan guru adalah dalam upaya pembentukan akhlak siswa agar memiliki kepribadian muslim yang sejati pada

---

<sup>7</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962), hlm. 68.

<sup>8</sup>M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 21-22.

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 72.

diri siswa. Hal ini selaras dengan firman Allah swt dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ﴿٥٠﴾ (المائدة / ٥ : ٢)

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”<sup>10</sup>

Ayat di atas menunjukkan bahwa kerjasama dalam berbuat baik khususnya dalam melaksanakan pendidikan siswa merupakan kebajikan yang mulia.

Pada masa ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan arus informasi menjadi lancar dan hampir tidak mempunyai sekat ke seluruh penjuru bumi. Ini jelas mempengaruhi akhlak siswa, khususnya dalam hal penghayatan dan pengamalan agamanya yang dapat di lihat dari perilaku beragamanya. Demikian juga kondisi saat ini, informasi yang dibawa media cetak maupun media elektronik tersebut secara langsung mempengaruhi pola sikap dan kepribadian siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Zakiah Daradjat di dalam bukunya “Remaja Harapan dan Tantangan”, yaitu sebagai berikut :

“Manusia pada dasarnya condong menanggapi sesuatu berdasarkan informasi yang sampai kepadanya dan dapat dikenali panca inderanya. Sedangkan terhadap hal-hal yang maknawi, abstrak, dan jauh dari jangkauan panca indera, atau di luar batas kemampuan fikirnya, dalam menganalisis keadaan biasanya ditolak atau dikesampingkan (sebagaimana ditawarkan oleh agama) kehilangan nilai-nilai moral dan sosial”<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama R.I, *op. cit.*, hlm. 156.

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 51-52.

Permasalahan di atas juga dialami siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, di mana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi akhlak siswa, khususnya dalam hal penghayatan dan pengamalan agamanya yang dapat dilihat dari perilaku beragamanya. Demikian juga informasi yang dibawa media cetak maupun media elektronik yang secara langsung juga mempengaruhi pola sikap dan kepribadian siswa. Di samping itu, rendahnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk akhlak siswa juga memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa, tingginya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap siswa di mana siswa tinggal, kurangnya pantauan orang tua dan guru terhadap pergaulan siswa juga dapat mempengaruhi akhlak siswa, dan lain sebagainya. Untuk itu, diperlukan kompetensi personal guru dalam membentuk akhlak siswa.

Melihat permasalahan di atas, diduga kompetensi personal guru memiliki hubungan dengan pembentukan akhlak siswa. Hal ini merupakan permasalahan yang perlu untuk diteliti lebih jauh. Untuk itu, penulis ingin menelitinya dengan memilih judul penelitian: **"HUBUNGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU DENGAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI"**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi akhlak siswa, khususnya dalam hal penghayatan dan pengamalan agamanya yang dapat dilihat dari perilaku beragamanya.
2. Informasi yang dibawa media cetak maupun media elektronik yang secara langsung juga mempengaruhi pola sikap dan kepribadian siswa.
3. Rendahnya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membentuk akhlak siswa juga memberikan pengaruh terhadap akhlak siswa.
4. Tingginya pengaruh lingkungan masyarakat terhadap siswa di mana siswa tinggal.
5. Kurangnya pantauan orang tua dan guru terhadap pergaulan siswa juga dapat mempengaruhi akhlak siswa.

## C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya di batasi pada 2 (dua) variabel pokok, yaitu variabel X tentang kompetensi personal guru (variabel bebas) dan variabel Y tentang akhlak siswa (variabel terikat). Dan penelitian ini dilaksanakan di Kota Binjai pada siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dibahas dalam judul penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kompetensi personal guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai?
2. Bagaimanakah akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kompetensi personal guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.
2. Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.
3. Hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
2. Bahan masukan bagi guru, khususnya guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai untuk dapat meningkatkan kompetensi personal dalam tugas mengajarnya sehingga dapat mempengaruhi akhlak siswa ke arah yang lebih baik.
3. Bahan masukan bagi siswa, khususnya siswa yang belajar di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai untuk dapat membentuk akhlaknya dengan baik dan meningkatkan kemampuannya dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru di sekolah.
4. Bahan masukan bagi Kepala Madrasah, khususnya Kepala Madrasah yang ditugaskan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai untuk dapat meningkatkan kompetensi personal gurunya di sekolah agar dapat mempengaruhi akhlak siswanya dengan baik.
5. Bahan studi perbandingan bagi peneliti lain, yang berminat mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.

## G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kerangka Teoretik, terdiri dari kompetensi personal guru yang menengahkan tentang pengertian kompetensi personal guru, jenis-jenis kompetensi guru di dalam undang-undang, pentingnya kompetensi personal guru dalam mengajar, kemudian membahas tentang akhlak siswa yang mencakup tentang pengertian akhlak siswa, peranan guru dalam membina akhlak siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, serta membahas tentang penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metodologi Penelitian, terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari deskripsi data, pengujian hipotesis, dan temuan-temuan.

Bab V adalah Kesimpulan dan Saran, terdiri dari kesimpulan dan saran, kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Kompetensi Personal Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi Personal Guru

Menurut M. Sastrapradja di dalam bukunya “Kamus Istilah Pendidikan dan Umum” menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan “kompetensi” adalah “suatu hak, wewenang, kekuasaan”.<sup>12</sup> Kompetensi dapat juga berarti “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak”.<sup>13</sup> Dan menurut Himpunan Peraturan Perundang-Undangan di dalam “Undang-Undang Guru Dan Dosen” menyatakan, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>14</sup>

Kemudian yang dimaksud dengan “personal” adalah “bersifat perorangan, bersifat pribadi”.<sup>15</sup> Personal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepribadian. Menurut Burlian Somat, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian adalah “suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, sehingga menimbulkan suatu corak seperti sifat, perangai, sikap, dan tingkah laku”. Dapat juga dikatakan kepribadian atau corak

---

<sup>12</sup>M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 269.

<sup>13</sup>Tim Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia; Dilengkapi Dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 379.

<sup>14</sup>Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2009), hlm. 4.

<sup>15</sup>Tim Reality, *op. cit.*, hlm. 513.

diri itu merupakan kesatuan dari seluruh manifestasi jiwa dalam menghadapi lingkungan.<sup>16</sup> Dan Hamka mengatakan, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian atau pribadi adalah :

1. Kumpulan sifat-sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang dari pada orang lain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil.
2. Kumpulan akal budi, kemauan, cita-cita dan bentuk tubuh. Hal ini menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari orang lain.<sup>17</sup>

Dari pengertian yang dikemukakan di atas dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan kepribadian itu adalah semua sifat-sifat yang dimiliki, sikap, perbuatan dan tingkah laku yang berasal dari dalam dirinya maupun akibat pengaruh dari luar dirinya.

Selanjutnya pengertian “guru” menurut Rostiana NK di dalam bukunya “Tanggung Jawab Guru dan Kepentingan Tugasnya” mengemukakan, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “orang yang diberikan tugas mendidik anak di sekolah sesuai dengan keilmuannya”.<sup>18</sup> Zakiah Daradjat di dalam bukunya “Kompetensi Mengajar Guru” mengemukakan, bahwa pengertian guru adalah “setiap orang yang diberikan kepercayaan mendidik murid di sekolah tertentu karena memiliki ilmu dan kepandaian tertentu”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>Burlian Somat, *loc. cit.*

<sup>17</sup>Hamka, *loc. cit.*

<sup>18</sup>Rostiana NK, *Tanggung Jawab Guru dan Kepentingan Tugasnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1991), hlm. 94.

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat, *Kompetensi Mengajar Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 48.

Kedua pengertian guru yang dikemukakan di atas, apabila di lihat dari redaksi kalimatnya tampak sedikit berbeda, tetapi pada hakikatnya memiliki maksud yang sama bahwa guru adalah setiap orang yang diberikan tugas atau kepercayaan untuk memberikan pendidikan kepada murid di sekolah tertentu sesuai dengan ilmu dan kepandaian yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi personal guru adalah suatu kemampuan (wewenang, hak atau kekuasaan) guru dalam menunjukkan kepribadiannya secara baik kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi personal yang baik yang berhak untuk mengajar, sebab kompetensi personal yang dimiliki guru akan dapat menciptakan profesionalisme dalam mengajar dan disenangi siswa.

Dalam kaitan ini Sadirman A.M menyatakan :

“Hal ini berarti bahwa seorang pekerja profesional atau guru harus memiliki persepsi filosofis dan ketanggapan yang bijaksana yang lebih mantap dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. Kalau kompetensi seorang teknisi lebih bersifat mekanik dalam arti sangat mementingkan kecermatan, sedang kompetensi seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan, ditandai dengan serentetan diagnosa, rediagnosa, dan penyesuaian yang terus menerus. Dalam hal ini, di samping kecermatan untuk menentukan langkah, guru harus juga sabar, ulet dan telaten serta tanggap setiap kondisi, sehingga di akhir pekerjaannya akan membuahkan suatu hasil yang memuaskan”<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas jelaslah, bahwa kompetensi personal guru tidak hanya menyangkut teknis kependidikan, tetapi meliputi pula persyaratan kepribadian dan pendidikan yang cukup baik untuk menjadi seorang guru yang berkompeten.

---

<sup>20</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1994), hlm. 131.

Seseorang yang memiliki profesi sebagai guru, tentu memiliki tugas yang berat, dalam arti tanggung jawab terhadap moral pribadinya sendiri maupun orang yang berada di bawah asuhannya yang dimaksud dalam hal ini adalah guru agama, demikian juga untuk masyarakat lingkungannya. Hal ini juga dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

“Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu membina pribadi anak di samping mengajarkan pengetahuan agama kepada anak. Guru agama harus memperbaiki kepribadian anak yang telah terlanjur rusak karena pendidikan dalam keluarga. Guru agama harus membawa anak didik semuanya kepada arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari, bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur pembinaan bagi anak didik”<sup>21</sup>.

Dari kutipan di atas dapat dipahami, bahwa betapa besar dan beratnya tugas seorang guru, khususnya guru agama lebih-lebih pada saat ini di mana tantangan yang berasal dari faktor lingkungan lebih besar mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan siswa. Oleh karena itu, dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dibutuhkan seorang guru yang memiliki kepribadian (personal) yang mulia serta memiliki kemampuan yang sangat baik sehingga benar-benar berkompeten (berwenang) menyajikan materi-materi pelajaran kepada siswa.

Kompetensi guru merupakan kemampuan atau wewenang guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan baik ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum dengan segenap kemampuan yang dimilikinya setelah mengikuti pendidikan dan latihan yang sistematis. Dengan demikian, kompetensi guru adalah wewenang guru mengajarkan ilmu pengetahuan setelah ia memperdalam ilmu-ilmu tersebut kemudian

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa* ..... *loc. cit.*

memberikannya kepada siswanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt di dalam Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 122, yaitu :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾ (التوبة/ ٩ : ١٢٢)

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>22</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa orang-orang yang beriman tidak dianjurkan untuk berperang seluruhnya menjaga keselamatan bangsa dan negara, akan tetapi dituntut juga adanya sebagian yang tinggal untuk memperdalam ilmu agama dan berfungsi memberikan peringatan-peringatan dan ajaran agama kepada kaumnya. Dengan demikian, kompetensi personal guru baik guru agama maupun guru umum sebagai orang yang bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian manusia sehingga memiliki sumber daya manusia yang beriman, berpengetahuan dan berakhlak mulia untuk membangun bangsa dan negara demi tercapainya tujuan nasional.

Karena guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu yang bersifat kognitif (pengetahuan) saja, tetapi juga membentuk pribadi siswa, maka segala tingkah laku dan kepribadian guru merupakan salah satu syarat utama dalam merealisasikan kompetensi kependidikannya itu. Guru yang benar-benar sadar akan tugas dan

<sup>22</sup>Departemen Agama R.I, *op. cit.*, hlm. 301-302.

tanggung jawabnya, dituntut agar tetap memiliki kepribadian yang mantap dan berwibawa dalam menjalankan aktifitasnya sehari-hari. Dalam hubungan ini Zakiah Daradjat mengatakan,

“Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)”<sup>23</sup>.

Kompetensi personal guru merupakan suatu profesi khusus yang menuntut keahlian di bidang pengajaran dalam arti melakukan pekerjaan mengajar secara sistematis dan teknis tertentu tentang sejumlah pengetahuan dan keterampilan kepada siswa atau orang yang berada di bawah asuhannya.

Oleh karena itu, guru selain memberikan ilmu, ia juga harus berkompentensi pula untuk memperagakan pengetahuan yang dimilikinya secara praktek, sebab ilmu yang dimiliki guru bila tidak diamalkan seperti pohon tidak berbuah. Dan apabila guru tidak menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan wewenang yang dimilikinya, maka ia akan memperoleh azab di hari kiamat. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah saw :

و عن ابي هريرة رضى الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم من

سئل عن علم فكتمه الجم يوم القيامة بلجام من نار (رواه ترمذى)

<sup>23</sup>Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 16.

Artinya : "Dari Abu Hurairah r.a berkata : Bersabda Rasulullah Saw : Barang siapa yang ditanya perihal sesuatu ilmu pengetahuan tapi ia menyembunyikannya, maka di hari kiamat orang itu akan dibelenggu dengan belenggu dari api neraka." (Hadits Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi dan Hakim dari Abu Hurairah).<sup>24</sup>

Dari ayat dan hadits di atas dapat dipahami, bahwa guru yang memiliki kompetensi personal yang baik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya secara terang-terangan dan menjelaskannya secara baik sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa dan untuk akhirnya dapat dilaksanakan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk menjawab semua persoalan dan dapat menyampaikannya dengan baik, maka guru harus memiliki syarat-syarat atau kecakapan-kecakapan tertentu.

## 2. Jenis-Jenis Kompetensi Guru di Dalam Undang-Undang

Guru adalah profesi mulia. Dia memegang peranan signifikan dalam melahirkan satu generasi yang menentukan perjalanan manusia. Profesionalitas guru menjadi sebuah keharusan sejarah. Tanpa adanya profesionalitas, guru terancam tidak mampu mencapai tujuan mulia yang diembannya dalam menciptakan perubahan masa depan. Kompetensi menjadi syarat mutlak menuju profesionalitas di atas. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang.

Kompetensi juga merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk

<sup>24</sup>H. A. Mustafa, *50 Hadits-Hadits Pilihan*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1985), hlm. 102.

melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Dengan demikian bisa diartikan, bahwa kompetensi adalah berlangsung lama yang menyebabkan individu mampu melakukan kinerja tertentu.<sup>25</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dikatakan, bahwa guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Profesionalisme dalam pendidikan perlu dimaknai bahwa guru haruslah orang yang memiliki insting sebagai pendidik, mengerti, dan memahami peserta didik”.<sup>26</sup>

Guru harus menguasai secara mendalam minimal satu bidang keilmuan. Guru harus memiliki sikap integritas profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Yang dimaksud adalah guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Peran guru antara lain sebagai fasilitator,

<sup>25</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009), hlm. 37-38.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 41-42.

motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.<sup>27</sup>

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>28</sup>

Jenis-jenis kompetensi guru tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kompetensi pedagogik, yaitu merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pengajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik atau dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar, dan
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>28</sup>Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *op. cit.*, hlm. 65.

- b. Kompetensi kepribadian, yaitu sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang :
1. Beriman dan bertakwa.
  2. Berakhlak mulia.
  3. Arif dan bijaksana.
  4. Demokratis.
  5. Mantap.
  6. Berwibawa.
  7. Stabil.
  8. Dewasa.
  9. Jujur.
  10. Sportif.
  11. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
  12. Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
  13. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial, yaitu merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk :
1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
  2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
  3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
  4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma, serta sistem nilai yang berlaku, dan

5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi profesional, yaitu merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan :

1. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, dan
2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara koseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.<sup>29</sup>

Keempat kompetensi di atas, bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru harus meliputi:

1. Pengenalan peserta didik secara mendalam.
2. Penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (*disciplinary content*) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (*pedagogical content*).
3. Penyelenggaraan pembelajaran mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses, hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan.
4. Pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 66-67.

<sup>30</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *op. cit.*, hlm. 45.

Berdasarkan jenis-jenis kompetensi guru di dalam undang-undang sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka fokus kajian penulis di dalam penelitian ini adalah mencakup kompetensi kepribadian atau disebut dengan kompetensi personal.

### 3. Pentingnya Kompetensi Personal Guru Dalam Mengajar

Setiap manusia dalam mencapai tingkat kesejahteraan hidupnya harus melakukan berbagai usaha dengan berbagai keahlian dan profesinya masing-masing yang sangat tergantung pada daya kemampuan dan tenaga, serta keterampilan yang dimilikinya, juga tidak terlepas dari hal-hal yang mendorongnya sebagai motivasi untuk bekerja, maka salah satu di antara profesi itu adalah bekerja sebagai guru.

Dalam kaitan ini M. Arifin menegaskan bahwa :

“Guru tidak saja mendidik fungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur ilmu pengetahuan (*transmitter of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih dari itu, ia menjadi pemimpin, atau menjadi pendidik, dan pembimbing di kalangan anak didiknya”.<sup>31</sup>

Profesi guru sebagai tenaga *edukatif* dalam proses belajar mengajar sangat besar perannya dalam mendidik dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa, sehingga secara sadar dapat merubah tingkah laku siswa ke arah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

---

<sup>31</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 163.

Mengenai profesi guru dijelaskan oleh Sardirman A.M. sebagai berikut :

“Secara umum profesi guru diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang lebih bersifat mental dari pada yang bersifat *manual work*”<sup>32</sup>.

Pendidikan yang terus mengalami kemajuan sesuai dengan perkembangan kemajuan zaman, maka secara otomatis profesi guru juga harus dapat menjawab tantangan kemajuan dunia pendidikan. Oleh sebab itu, profesi guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar secara langsung harus dikuasai betul. Dalam hubungan ini Hasan Langgulung menyatakan :

“Pendeknya zaman teknologi menghendaki orang menguasai betul keahliannya supaya dapat hidup dan memberi *service* kepada masyarakat. Maka seorang profesional haruslah menguasai betul bidang yang dipilihnya, sebab kalau tidak ia akan kehilangan langganannya, yang selanjutnya menyebabkan ia harus gulung tikar”<sup>33</sup>.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan, bahwa guru yang tidak profesional maka lambat laun akan mengalami kegagalan dalam menjalankan tugasnya dan akhirnya siswa banyak yang tidak menyukainya, bahkan ia akan tertinggal terus dalam melaksanakan tugas pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kompetensi personal guru dalam mengajar dalam usaha meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia yang beriman dan bertaqwa, dan dengan memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai alatnya

<sup>32</sup>Sardirman A.M, *loc. cit.*

<sup>33</sup>Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 259.

untuk membentuk manusia tersebut. Guru dalam hal ini sebagai orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan itu perlu dibina dan ditingkatkan agar menghasilkan guru yang benar-benar berkualitas, khususnya dari aspek personalnya. Bagi seorang guru, mengajar dan mendidik merupakan suatu profesi, sebab sebagaimana dijelaskan oleh Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, bahwa profesi mengajar adalah "suatu jabatan yang mempunyai kekhususan bahwa profesi itu memerlukan kelengkapan mengajar atau keterampilan atau kedua-duanya yang menggambarkan bahwa seseorang itu dalam hal melaksanakan tugasnya".<sup>34</sup>

Jabatan profesi dipandang sebagai suatu karir hidup (*a life career*). Seorang guru yang profesional selalu harus menambah pengetahuan jabatan agar ia terus bertambah dalam jabatannya. Adapun beberapa ciri-ciri mengajar sebagai suatu pekerjaan profesi sebagai berikut:

- a) Lebih mementingkan layanan dari pada kepentingan pribadi.
- b) Mempunyai status yang tinggi.
- c) Memiliki pengetahuan yang khusus.
- d) Memiliki kegiatan intelektual.
- e) Memiliki hak untuk memperoleh standar kualitas profesional.
- f) Mempunyai etika profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.<sup>35</sup>

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak hanya tahu sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki

---

<sup>34</sup>Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inserve Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 8.

<sup>35</sup>*Ibid*, hlm. 9.

personal atau kepribadian guru yang baik, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.

Dengan kata lain, bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi. Dalam hal ini Sardiman A.M mengatakan:

“Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus. Untuk mengajar ia dibekali dengan berbagai ilmu keguruan sebagai dasar, disertai pula seperangkat latihan keterampilan keguruan, dan pada kondisi itu pula, ia belajar mempersonalisasikan beberapa sikap keguruan yang diperlukan. Kesemuanya itu akan menyatu dalam diri seorang guru sehingga merupakan seorang berpribadi khusus, yakni ramuan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan serta penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ia transformasikan pada anak didik/siswanya, sehingga mampu membawa perubahan di dalam tingkah laku siswa itu”.<sup>36</sup>

Dengan demikian jelaslah, bahwa Islam sangat menganjurkan profesionalisme dalam mengelola suatu pekerjaan, seperti halnya jabatan guru. Guru harus dapat menjalankan profesinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Walaupun seorang guru menguasai ilmu-ilmu agama tetapi ia berasal dari latar belakang pendidikan teknik misalnya, tentu akan berbeda sistem dan metode serta pendekatannya dalam membina siswa. Itulah sebabnya, pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah disebut dengan pendidikan agama Islam, karena muatan materi mendidik lebih banyak dari pada mengajar. Guru dalam menjalankan profesinya selama proses belajar mengajar berlangsung lebih dominan mengarahkan pembentukan sikap dan pembentukan kepribadian siswa.

Profesi mengajar dan mendidik dapat juga dibedakan menurut tujuan dan kepentingannya. Dalam kaitan ini dijelaskan oleh Zuhairini, dkk bahwa :

<sup>36</sup>Sardiman A.M, *op. cit.*, hlm. 136.

“Istilah mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari pada sesuatu ilmu pengetahuan. Jadi yang dipentingkan adalah segi ilmiahnya. Sedangkan istilah mendidik mempunyai arti menanamkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama”.<sup>37</sup>

Selain bertugas mendidik, guru juga harus mengajarkan agama kepada siswanya yang tidak hanya ilmu pengetahuan umum. Dalam tugasnya menyampaikan ilmu pengetahuan agama, ia sudah tentu harus menguasai ilmu tersebut sebelum mengajarkannya kepada siswa, dan harus juga ia kuasai ilmu-ilmu lain yang ada kaitannya dengan ilmu yang diajarkannya.

“Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan kepadanya serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal, tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar”.<sup>38</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kalau guru belum menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada siswa, maka tidak mungkin guru tersebut dapat menyampaikan pengetahuan itu kepada para siswanya dengan baik.

Selain kemampuan atau kompetensi dan latar belakang profesi yang dimiliki guru, maka secara mental atau bathiniah, guru dituntut untuk bersikap ikhlas, sabar dan berketetapan hati (istiqamah) baik dalam tingkah lakunya maupun dalam aqidah dan ibadahnya. Sebab semua itu akan dijadikan pengajaran bagi siswanya. Menurut Mahmud Yunus, ada 17 sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga

---

<sup>37</sup>Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 20.

<sup>38</sup>M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa : Bustami A. Gani dan Djohar Bahri LIS, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 134.

menunjukkan kepribadian yang sebenarnya. Hal ini dapat di lihat melalui kutipan sebagai berikut :

1. Guru harus mengasihi murid-muridnya seperti mengasihi anak-anaknya.
2. Hubungan antara guru dan murid-muridnya haruslah lebih baik dan erat.
3. Guru haruslah memperhatikan keadaan anak-anak dan mempelajari jiwanya.
4. Guru haruslah sadar akan kewajibannya terhadap masyarakat.
5. Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian, dan kesempurnaan.
6. Guru haruslah berlaku jujur dan ikhlas.
7. Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakat.
8. Guru haruslah membahas dan belajar terus menerus.
9. Guru haruslah cakap mengajar, baik pimpinannya dan bijaksana dalam perbuatannya.
10. Guru haruslah mempunyai jiwa sekolah modern.
11. Guru haruslah mempunyai cita-cita yang tetap.
12. Guru haruslah berbadan sehat.
13. Guru haruslah membiasakan murid-murid, supaya mereka percaya kepada diri sendiri.
14. Guru haruslah mementingkan hakekat (intisari) pelajaran, bukan bentuknya yang lahir saja.
15. Guru haruslah berbicara dengan murid-muridnya dalam bahasa yang dipahaminya.
16. Guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak.
17. Guru haruslah mempunyai kepribadian yang kuat.<sup>39</sup>

Guru mempunyai tugas yang penting sekali, ialah mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperbaiki masyarakat. Sekolah adalah sumber untuk tiap-tiap perbaikan dan guru yang ikhlas dapat mengangkat derajat umat, sehingga setaraf dengan bangsa-bangsa yang telah maju.

Seorang guru bila ingin berhasil dalam proses belajar mengajar, ia harus memiliki persiapan bathin dan kesanggupan untuk bekerja, sehingga ia merasa bahwa

---

<sup>39</sup>Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984), hlm. 61-72.

tugas atau jabatan guru sebagai suatu panggilan yang perlu dihadapi dengan hati yang bulat.

## B. Akhlak Siswa

### 1. Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak merupakan sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan.<sup>40</sup> Akhlak dikatakan juga dengan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>41</sup> Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, khususnya siswa di sekolah dalam hubungannya dengan guru, teman sekolah, dan orang-orang yang terlibat dalam bidang pendidikan serta hubungan siswa dengan anggota keluarga di rumah dan anggota masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' disebut akhlak yang baik atau

<sup>40</sup> Abd. Hamid Yunus, *Da'irah Al-Ma'arif*, (Kairo: Asy-Syab, t.t), hlm. 436.

<sup>41</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, (Darur Riyan, Jilid III, 1987), hlm. 58.

akhlakul mahmudah. Tetapi jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah.

Pendidikan akhlak dalam Islam mencakup aspek kejiwaan yang diberikan melalui pengajaran dan pelatihan sesuai dengan kemampuan, potensi, dan struktur psikis individu. Karakter paling penting dari pendidikan akhlak adalah praktiks, artinya dapat diterapkan oleh individu dan semua umat manusia dengan segala perbedaan bahasa, warna kulit, tempat, dan waktu.<sup>42</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, akhlak disebut juga dengan perilaku yaitu budi pekerti, watak, dan tabiat.<sup>43</sup> Perilaku yang dimaksud adalah budi pekerti manusia yang tergambar dalam perilaku sehari-hari, baik dan buruknya yang dapat dirasakan oleh sesama manusia. Perilaku manusia baik dan buruk adalah gambaran baik dan buruknya kelakukannya. Sehingga dengan demikian maka perilaku manusia adalah gambaran dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam Al-Qur'an disebutkan, bahwa akhlak atau perilaku anak kepada orang tua adalah harus menghormati dan menyayangi kedua orang tua dan janganlah mengikuti orang tua yang mengajak untuk mempersekutukan Allah swt, tetapi pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, sebagaimana yang telah mereka lakukan kepadamu. Hal ini terdapat dalam surat Lukman ayat 14-15 sebagai berikut :

---

<sup>42</sup>Hery Noer Aly dan H. Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. III, 2008), hlm. 95.

<sup>43</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 25.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٣١﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ  
 فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبَتُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ  
 مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٢﴾ (لقمان / ٣١ : ١٥ - ١٤)

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan AKU sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Ku lah kembalimu, maka Kuberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.<sup>44</sup>

Akhlak yang dapat diambil dari firman Allah swt tersebut di atas adalah :

1. Berbuat baik kepada dua orang ibu bapak dalam segala urusan adalah wajib bagi seorang anak.
2. Khusus kepada ibu perhatian kasih dan sayang kepada anak lebih dari pada bapak, karena ibu telah mengandung sembilan bulan di tambah menyapihnya dalam dua tahun.
3. Anak tidak wajib mengikuti perintah orang tua yang mengajaknya untuk mempersekutukan Allah swt, tetapi meskipun demikian tetap hormat kepada ibu bapak bukan untuk dilawan.

<sup>44</sup>Departemen Agama R.I, *op. cit.*, hlm. 654-655.

Gambaran yang diberikan Allah swt tersebut di atas, agar anak tidak durhaka kepada orang tua dan mempersekutukan Allah swt dengan makhluk-Nya. Dengan demikian, secara tidak langsung Allah swt telah mengatur akhlak manusia dengan sopan santun melalui sebuah kehidupan keluarga.

Akhlik yang baik lahir dari kedalaman jiwa yang masih murni yang disebut juga dengan fitrah. Fitrah bisa terjaga kemurniannya manakala seseorang tetap mantap iman dan taqwanya kepada Allah swt. Ketika iman dan taqwa sudah tidak terpelihara, maka fitrah akan tertutup dan tempatnya tergeser oleh nafsu, sehingga yang lahir bukan lagi perilaku yang baik tetapi perilaku yang tercela.

## 2. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak siswa sangat urgen dan wajib diajarkan kepada siswa untuk menjaga sikap, perilaku, dan tatakrama yang dimunculkan siswa dalam pergaulannya sehari-hari, yaitu dengan memberikan ilmu pengetahuan seperti materi pelajaran agama Islam. Karena masalah akhlak siswa tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab semua pihak, khususnya guru di sekolah. Oleh sebab itu, menanamkan akhlak semenjak dini kepada siswa adalah mutlak dilakukan.

Rasulullah Saw bersabda :

عن ابي الدرداء رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلعم : ما من شيء في الميزان اثقل

من حسن الخلق (رواه ابوداود والترمذی)

Artinya : “Dari Abu Darda dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Dalam timbangan amal perbuatan tidak ada sesuatu yang lebih berat dari pada akhlak yang baik”. (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).<sup>45</sup>

Dalam hadits lain Rasulullah Saw juga bersabda :

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صلعم : اكثر ما يدخل الجنة تقوى الله وحسن الخلق (رواه الترمذى)

Artinya : “Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Perkara yang paling banyak menyebabkan masuk surga ialah takwallah dan akhlak yang baik”. (H.R. Tirmidzi).<sup>46</sup>

Orang yang paling utama dan pertama dalam memberikan pendidikan akhlak kepada siswa adalah guru setelah orang tua di rumah. Pemberian materi pelajaran agama Islam adalah merupakan modal dasar yang harus disampaikan kepada siswa, sehingga nantinya siswa mampu hidup di tengah-tengah masyarakatnya dengan menunjukkan akhlak yang baik. Dengan dimilikinya akhlak yang baik bagi siswa, maka siswa juga akan terhindar dari perilaku menyimpang di dalam pergaulannya. Karena apabila akhlak siswa dalam suatu keluarga telah jauh menyimpang dari ketentuan agama dan etika, maka akan dapat berpengaruh dalam pergaulannya keluar. Sementara itu, mereka (siswa) adalah calon-calon pemimpin bangsa atau setidaknya pemimpin di daerahnya sendiri.

<sup>45</sup>Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), hlm. 668.

<sup>46</sup>*Ibid.*, hlm. 671.

Dalam menghadapi masalah akhlak siswa yang demikian adalah merupakan tanggung jawab semua pihak, khususnya guru agama Islam di madrasah-madrasah. Penanaman nilai-nilai akhlak tidak akan berhasil bila guru menyuruh siswa memiliki akhlaqul karimah yang baik sedangkan guru itu sendiri kurang berakhlak yang baik. Hal ini telah dipertegas oleh Allah swt di dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
 كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب / ٣٣ : ٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>47</sup>

Ayat di atas menjelaskan, bahwa dalam memberikan pendidikan agama, guru haruslah memiliki pribadi yang baik agar materi pelajaran pendidikan agama yang dilaksanakan dapat berhasil dengan sebaik-baiknya. Dalam mengajarkan materi pelajaran agama kepada siswa hendaknya meliputi seluruh aspek kehidupan, seperti syari’at, aqidah, dan mu’amalah yang kesemuanya itu juga mengajarkan nilai-nilai akhlak yang sangat tinggi. Jadi jelaslah, bahwa akhlak siswa dapat dibina melalui pendidikan agama yang benar-benar dipahami dan dihayati oleh siswa.

<sup>47</sup>Departemen Agama R.I, *op. cit.*, hlm. 670.

Dalam memberikan pendidikan agama, diharapkan siswa memiliki prestasi belajar yang tinggi khususnya dalam mata pelajaran agama Islam sehingga dengan dimilikinya prestasi belajar dalam mata pelajaran agama Islam yang tinggi akan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan belajar. Misalnya, seorang siswa yang melakukan kegiatan belajar apabila materi yang disampaikan guru menarik perhatian dan minat siswa serta didasarkan pada suatu kebutuhan. Itulah sebabnya motivasi tidak terlepas dengan masalah kebutuhan fisik dan psikologis siswa.

Guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar selalu menghadapi masalah yang tidak kalah pentingnya dari siswa, sebab guru tidak terlepas dari pendidik yang merupakan suatu komponen yang paling esensial. Dengan demikian, guru diartikan orang dewasa yang mempengaruhi anak didik dalam suatu proses belajar mengajar di dalam lingkungan sekolah dalam mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>48</sup>

Adapun masalah yang sering dihadapi guru adalah dalam pemilihan materi yang diberikan kepada siswa, yaitu bagaimana cara penyampaian materi (metode mengajar) atau program belajar mengajar.<sup>49</sup> Selain itu alat yang tersedia untuk membantu tercapainya keterarahan proses belajar mengajar, materi yang akan diajarkan, dan bagaimana umpan balik (*feedback*) terhadap apa yang telah

---

<sup>48</sup>Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 14.

<sup>49</sup>*Ibid.*, hlm. 47.

disampaikan baik secara tertulis atau dengan perbuatan yang akhirnya akan dapat terorganisir dengan baik sehingga aspek kognitif (pengetahuan), efektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku dan pembuatan) nampak dengan jelas oleh guru.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Siswa

Dalam proses sosialisasi, siswa berkembang menjadi makhluk pribadi sekaligus sebagai makhluk sosial. Sifat pribadi sekaligus sifat sosial ini merupakan satu kesatuan integral dari sifat-sifat siswa yang berkembang melalui proses sosialisasi, yang mana sifat tersebut mempengaruhi hubungannya dengan orang lain. Proses perkembangan siswa sebagai makhluk yang memiliki kepribadian banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah hal-hal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam diri siswa sebenarnya terdapat potensi dan kecenderungan untuk berakhlak baik atau buruk. Hal ini adalah disebabkan faktor perkembangan psikologis siswa itu sendiri, sebagaimana disebutkan bahwa:

“Pada masa ini terjadi perubahan dalam konsep-konsep moral. Kini anak remaja tidak mau lagi menerima konsep-konsep dari hal-hal mana yang benar dan tidak benar, yang telah ditetapkan oleh orang tuanya atau teman-teman sebayanya dengan begitu saja, seperti dalam masa kanak-kanak. Dia sekarang menentukan sendiri, berdasarkan konsep-konsep moral yang diperkembangkan dalam masa kanak-kanak. Akan tetapi telah berubah sesuai

dengan tingkat perkembangan yang lebih tinggi atau dengan perkataan lain sesuai dengan perkembangannya yang lebih matang".<sup>50</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, bahwa faktor internal secara positif yang ada pada diri siswa harus dapat dikembangkan dengan baik melalui proses pendidikan, baik secara formal maupun secara non formal.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar diri siswa atau biasa juga disebut dengan lingkungan. Namun yang dimaksudkan di sini adalah lingkungan keluarga yaitu orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh agama di masyarakat. Peranan orang tua sangat menentukan dalam mempengaruhi perkembangan akhlak siswa, yaitu dimulai sejak siswa masih kecil dalam lingkungan keluarga. Dalam hal ini Zakiah Daradjat mengemukakan dalam sebuah tulisannya, bahwa:

"Pendidikan akhlak (moral, perilaku) dalam keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Contoh yang terdapat pada akhlak, perilaku dan sopan santun orang tua dalam hubungan dan pergaulan antara ibu dan bapak, perlakuan orang tua terhadap orang lain di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat".<sup>51</sup>

Selanjutnya guru di sekolah juga turut mempengaruhi perkembangan akhlak siswa. Dalam hubungan ini M. Ngalim Purwanto mengemukakan, bahwa:

"Kita akan percuma mendidik anak-anak hanya untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan saja, tetapi jiwanya, wataknya, tidak dibangun dan dibina. Masyarakat kita menghendaki pemimpin-pemimpin yang jujur,

<sup>50</sup>Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hlm. 192.

<sup>51</sup>Jalaluddin Rahmad dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 63.

konsekwen, suka dan giat bekerja, dan berkorban tidak mementingkan diri sendiri".<sup>52</sup>

Dengan demikian, guru dapat membentuk dan mendidik siswa yang bersusila dan memiliki akhlak yang baik dan tinggi yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Oleh sebab itu, untuk mempengaruhi akhlak siswa, guru perlu menetapkan dasar dari pendidikan sebagai berikut :

1. Siswa harus diajarkan supaya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk (menurut norma-norma kesusilaan yang berlaku di dalam kehidupan masyarakatnya).
2. Siswa hendaklah dididik agar berkembang perasaan cintanya terhadap segala sesuatu yang baik dan membenci segala sesuatu yang tidak baik.
3. Siswa harus dibiasakan mengerjakan segala sesuatu yang baik dan menjauhi yang buruk, atas kemampuan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.<sup>53</sup>

Selain faktor orang tua dan guru, maka faktor yang turut mempengaruhi akhlak siswa adalah melalui tokoh-tokoh agama di dalam masyarakat. Dalam hal ini dapat dikemukakan sesuai dengan kutipan berikut :

"Para tokoh agama atau tokoh masyarakat berperan dalam penuluran norma-norma masyarakat di samping orang tua kepada anak-anak tentang adat istiadat atau tradisi atau sopan santun, baik dalam pertemuan-pertemuan resmi maupun dalam pergaulan sehari-hari".<sup>54</sup>

Tokoh agama atau tokoh masyarakat, juga turut mempengaruhi akhlak siswa di dalam masyarakat. Hal ini tentunya dapat dilakukan dalam pertemuan-pertemuan non formal atau dalam pengajian dan kegiatan keagamaan dalam masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan atau kegiatan majelis ta'lim yang dilakukan secara teratur sesuai

<sup>52</sup>M. Ngalim Purwanto, *loc. cit.*

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 148.

<sup>54</sup>Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 184.

dengan perencanaan yang baik, maka pada gilirannya akan mempengaruhi akhlak siswa dan para remaja pada umumnya. Oleh sebab itu, faktor eksternal yang disebutkan di atas dapat berperan aktif dan saling bekerja sama dalam mempengaruhi akhlak siswa. Untuk mewujudkan kerjasama tersebut, dapat memberikan perhatian dan pengawasan kepada siswa dari pengaruh negatif yang ada di dalam masyarakat. Di samping itu, dapat melakukan kegiatan keagamaan secara teratur dan berencana yang diorientasikan kepada peningkatan akhlak yang baik pada diri siswa.

### **C. Penelitian Yang Relevan**

Siti Aisyah mahasiswi STAI Jam'iyah Mhmudiyah Tanjung Pura pada tahun 2006 telah melakukan penelitian dengan judul yang hampir senada dengan judul penulis, yaitu "Pengaruh Kepribadian Guru Terhadap Perilaku Beragama Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura".

Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian guru memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku beragama siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Pura dengan tingkat korelasi 0,85.

Kemudian Muhammad Husni Saragih Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Sumatera Utara Medan, pada tahun 2001 pernah membuat suatu penelitian yang hampir senada dengan judul penelitian yang penulis bahas, yaitu "Peningkatan Kinerja guru dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang".

Kesimpulan dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari peningkatan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

#### **D. Kerangka Berpikir**

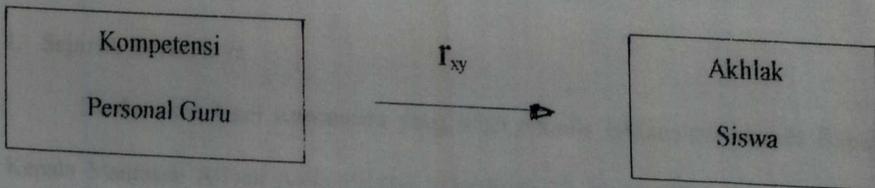
Kompetensi personal guru merupakan suatu kemampuan guru dalam mengajar yang dapat di lihat dari kepribadian guru sehari-hari di sekolah, seperti perilaku yang dimiliki guru dalam mengajar, penguasaan guru dari segi ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki guru. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi personal yang baik dalam mengajar dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan menunjukkan akhlak yang baik kepada siswa. Karena kompetensi personal guru di sekolah akan menentukan sekali terlaksananya aktivitas belajar mengajar dengan baik sebagaimana diprogramkan kurikulum pendidikan, sehingga siswanya mampu mencapai keberhasilan belajar yang baik pula. Karena itu, Kepala Sekolah dan instansi yang terkait dengan lembaga pendidikan formal, perlu berusaha meningkatkan kompetensi personal guru yang ada dengan cara-cara positif.

Sekiranya saja guru telah memiliki kompetensi personal yang baik, tentu saja akan mampu menghantarkan siswanya kepada pencapaian keberhasilan belajar semaksimal mungkin sebagaimana ditargetkan, sehingga memenuhi syarat kenaikan kelas atau kelulusan pada Ujian Akhir Nasional (UN) dan siswa juga mendapatkan hubungan psikologis yang baik dengan guru di dalam kelas.

Dikarenakan sangat perlunya kompetensi personal guru di sekolah, maka perlu diberikan pembinaan dan pengawasan melaksanakan tugas mengajarnya, selanjutnya diberikan pelatihan-pelatihan, penataran atau yang lainnya, khususnya kepada guru-guru pemula atau yunior yang masih minim pengetahuan dan pengalaman mengajarnya, khususnya dalam personal guru.

Dari penjelasan di atas jelaslah, bahwa ada hubungan diantara keduanya. Di mana kompetensi personal guru saling berkaitan dengan akhlak siswa, yaitu kompetensi personal guru dapat mempengaruhi akhlak siswa.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa kompetensi personal guru memiliki hubungan yang sangat besar terhadap akhlak siswa adalah sangat signifikan. Mengenai keterkaitan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut :



### E. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai".

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dari tanggal 2 Agustus sampai dengan tanggal 31 Oktober 2011 pada siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai pada Tahun Pelajaran 2011/2012. Selama penelitian yang penulis lakukan tidak ada hambatan yang berarti, semua dapat dilakukan dengan data yang sudah diperoleh dari Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

Untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai keberadaan madrasah tersebut sebagai lokasi penelitian ini, maka ada beberapa hal yang akan penulis kemukakan, yaitu sejarah berdirinya, keadaan guru dan siswanya, serta keadaan sarana dan fasilitas yang dimilikinya.

#### 1. Sejarah Berdirinya

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis laksanakan kepada Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai (Muhammad Azhari, S.Si) pada tanggal 22 Agustus 2011 telah diperoleh keterangan, bahwa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai didirikan pada tahun 1988 yang sampai penelitian ini dilakukan telah berusia 24 tahun, dengan luas tanah 6.989 M<sup>2</sup> dan dengan alamat madrasah di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 148 Kelurahan

Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai merupakan bantuan dari swadaya masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai dan juga dari sumbangan orang tua siswa, iuran siswa (SPP), iuran dari semua guru yang mengajar, dan pemerintah Kota Binjai. Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai telah mengalami beberapa kali renovasi ringan.

Tujuan Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai didirikan menurut Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai (Muhammad Azhari, S.Si) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia Madrasah Aliyah (MA) di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai khususnya dan masyarakat yang ada di Kelurahan lainnya pada umumnya.
2. Banyak anak-anak yang memasuki usia Madrasah Aliyah (MA), tetapi Madrasah Aliyah (MA) yang ada dirasakan jauh, yaitu di Madrasah Aliyah (MA) Al-Washliyah Kota yang berjarak sekitar 3 km.
3. Keinginan masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai khususnya masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai untuk mendirikan Madrasah Aliyah (MA) di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Karena di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai belum ada didirikan Madrasah Aliyah (MA) baik Negeri maupun Swasta bagi anak-anak masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah.

4. Adanya permohonan masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai khususnya masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah di Kelurahan Kebun Lada Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai kepada Departemen Agama (Depag) Kota Binjai agar mendirikan Madrasah Aliyah (MA) di daerah mereka.
5. Adanya kepedulian dari pemerintah Kota Binjai untuk pemerataan pendidikan menengah di seluruh daerahnya.

Inilah ide dasar latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

## 2. Keadaan Guru dan Siswanya

Guru dan siswa adalah merupakan dua komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Guru sebagai subyek pendidikan dan siswa sebagai obyeknya, senantiasa berdampingan dan harus berimbang, maksudnya di suatu sekolah itu tidak sampai terjadi kekurangan guru atau sebaliknya kekurangan siswa.

Karena itu, jika suatu madrasah menginginkan kemajuan secara terus-menerus haruslah mampu menciptakan daya saing, sehingga meskipun di sekitarnya banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) tidak mempengaruhi berkurangnya siswa, karena madrasah tersebut tetap menjadi favorit dan unggulan bagi masyarakat sekitarnya, khususnya masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai.

Untuk mengetahui bagaimana keadaan guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, maka penulis telah mengadakan observasi pada tanggal 25 Agustus 2011 ke madrasah tersebut dengan memperoleh data jumlah guru yang masih aktif mengajar hingga Tahun Pelajaran 2011/2012 sebanyak 18 (delapan belas) orang guru, terdiri dari laki-laki 8 orang guru dan perempuan 10 orang guru.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat data pada tabel di bawah ini :

TABEL I

**KEADAAN GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'İYATUL  
WASHLIYAH 30 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	NAMA GURU	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Muhammad Azhari, S.Si	Kepala Madrasah	Fisika
2	Supriadi, S.Pd.I	Wakil Kepala Madrasah/Guru	Penjas
3	Muhammad Nasir, S.Pd.I	Guru	Akidah Akhlak
4	Astri Waryanti, S.Pd.I	Guru	Matematika
5	Drs. Suharjo Mulyono	Guru	SKI
6	Juli Iswanto, S.Pd.I	Guru	Tahsin
7	Sujiati Br. S. Meliala	Guru	PPKN
8	M. Darwin Hrp, S.Ag., S.Pd.I	Guru	Qur'an Hadits
9	Farida Hayati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Elidar Sikumbang, S.E., S.Pd	Guru	Ekonomi
11	Semiati, S.Pd	Guru	Geografi
12	Dra. Maryam	Guru	Biologi
13	Yusmini, P.BA	Guru	Bahasa Arab
14	Irfan Maulana, A.Md	Guru	Bahasa Inggris
15	Afridah Br. Sembiring, S.E	Guru	Sosiologi
16	Rini Widya Ningsih	Guru	Pendidikan Seni
17	Ahmad Syukur, S.Pd	Guru	Komputer
18	Irma Yanti, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012.

Jika diperhatikan data pada tabel di atas, maka diketahui bahwa jumlah guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai cukup banyak dan memadai untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di madrasah tersebut sesuai dengan jumlah kelas, jumlah siswa, maupun jumlah bidang studi yang diajarkan.

Setelah dikemukakan mengenai keadaan guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, maka selanjutnya akan dikemukakan pula mengenai keadaan siswanya. Dan berdasarkan hasil observasi penulis ke madrasah tersebut pada tanggal 25 Agustus 2011 telah diperoleh data bahwa jumlah siswa yang masih aktif mengikuti proses belajar mengajar hingga Tahun Pelajaran 2011/2012 ini adalah sebanyak 82 orang siswa, terdiri dari laki-laki 23 orang dan perempuan 59 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai menurut masing-masing kelasnya, dapat di lihat data pada tabel berikut:

**TABEL II**

**KEADAAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL-JAM'IYATUL  
WASHLIYAH 30 BINJAI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	10	20	30
2	XI IPA	9	23	32
3	XII IPA	4	16	20
	<b>JUMLAH</b>	<b>23</b>	<b>59</b>	<b>82</b>

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012.

Jika diperhatikan data pada tabel di atas, maka diketahui dengan jelas bahwa keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan stabil. Maksudnya, terjadi penurunan dan penambahan siswa setiap tahun pelajarannya meskipun dalam persentase yang kecil. Kenyataan yang demikian menunjukkan bahwa keberadaan madrasah tersebut masih mampu memberikan daya tarik kepada masyarakat di sekitarnya khususnya dan masyarakat Kecamatan Binjai Utara pada umumnya, hingga tetap berminat memasukkan anaknya ke madrasah tersebut hingga sekarang ini. Adapun kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dilaksanakan dari pagi hari sampai siang hari.

### 3. Keadaan Sarana dan Fasilitas Yang Dimilikinya

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan sehari-harinya, maka Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai senantiasa berusaha melengkapi sarana dan fasilitasnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing bidang studi yang diajarkan di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai pada tanggal 25 Agustus 2011, telah diperoleh data bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai hingga Tahun Pelajaran 2011/2012 ini, dapat di lihat data pada tabel di bawah ini:

**TABEL III**  
**KEADAAN SARANA DAN FASILITAS DI MADRASAH ALIYAH**  
**AL-JAM'ITYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI**  
**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NO	SARANA DAN FASILITAS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1 Lokal	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1 Lokal	Baik
4	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
6	Ruang Belajar Siswa	3 Lokal	Baik
7	Kursi Tamu (Zice)	1 Unit	Baik
8	Meja Kantor	3 Unit	Baik
9	Kursi Kantor	3 Unit	Baik
10	Lemari Kantor Dan Lemari Pustaka	5 Unit	Baik
11	Meja Guru	18 Unit	Baik
12	Kursi Guru	18 Unit	Baik
13	Meja Siswa	42 Unit	Baik
14	Kursi siswa	42 Unit	Baik
15	Mesin Tik	1 Unit	Baik
16	Komputer	2 Unit	Baik
17	Perlengkapan Olah Raga	1 Unit	Baik
18	Meja Tenis	1 Unit	Baik
19	Lapangan Volly	1 Unit	Baik
20	Kantin Sekolah	1 Lokal	Baik
21	Ruang Laboratorium IPA	1 Lokal	Baik
22	Ruang Laboratorium Komputer	1 Lokal	Baik
23	Mushalla	1 Lokal	Baik
24	Gudang	1 Lokal	Baik
25	Ruang BP	1 Lokal	Baik
26	Lapangan Olah Raga	Ada	Baik
27	Ruang OSIS	1 Lokal	Baik
28	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
29	Ruang UKS	1 Lokal	Baik

30	Bel	1 Unit	Baik
31	Papan Tulis/Sandaran	3 Unit	Baik
32	Papan Absen Siswa	3 Unit	Baik
33	Sound System	1 Unit	Baik
34	Papan Data	2 Unit	Baik
35	Toilet Guru	1 Lokal	Baik
36	Toilet Siswa	1 Lokal	Baik

Sumber: Data Inventaris Kantor Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dari data pada tabel di atas diketahui, bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan cukup memadai untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakannya, hingga dimungkinkan akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa semaksimal mungkin.

Menurut keterangan Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai (Muhammad Azhari, S.Si) kepada penulis ketika wawancara pada tanggal 22 Agustus 2011 telah diperoleh keterangan, bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai disamping dari iuran siswa (SPP), sumbangan dari orang tua siswa, swadaya masyarakat/anggota Al-Jam'iyatul Washliyah Kota Binjai dan iuran dari semua guru yang mengajar, juga merupakan bantuan pemerintah dari APBD Kota Binjai dan Diva Kanwil Sumut. Jenis bantuan tersebut untuk madrasah berbentuk Bantuan Operasional Mutu Madrasah (BOMM), untuk siswa berbentuk Bantuan Siswa Miskin (BSM) dan untuk guru berbentuk subsidi fungsional.

## B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada umumnya berbentuk angka-angka atau skor-skor yang dipadukan setelah mengambil nilai skor melalui angket yang disebarakan pada sampel penelitian. Untuk selanjutnya angka-angka itu diuji dengan angka-angka yang menjadi variabel kedua sehingga akan terjadi sebuah angka atau skor akhir yang dapat menentukan apakah diantara dua variabel itu ada hubungan saling mempengaruhi atau tidak.

Pada penelitian kuantitatif akan diperkirakan dua kemungkinan hasil dari sebuah penelitian. Kemungkinan pertama akan diperoleh hasil yang positif, artinya antara dua variabel memiliki hubungan atau pengaruh. Kemungkinan yang kedua adalah akan diperoleh hasil yang negatif, artinya antara dua variabel penelitian tidak ada saling keterkaitan atau saling mempengaruhi.<sup>55</sup>

## C. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Dalam setiap penelitian populasi yang dipilih erat hubungannya dengan masalah yang ingin dipelajari.<sup>56</sup> Dengan kata lain, populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai Tahun Pelajaran 2011/2012

<sup>55</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 84.

<sup>56</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, eds., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 108.

yang berjumlah sebanyak 82 orang siswa, terdiri dari laki-laki 23 orang dan perempuan 59 orang.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampling ialah cara penelitian yang tidak menyeluruh, dengan perkataan lain hanya elemen sampel yang diteliti. Elemen ialah sesuatu yang menjadi objek penyelidikan.<sup>57</sup> Bagian populasi ini disebut dengan sampel.<sup>58</sup> Dengan demikian, sampel adalah wakil dari kelompok populasinya. Cara pengambilan sampel tersebut adalah berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan, bahwa untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dan pertimbangan populasi yang relatif homogen, maka sampel siswa dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 orang siswa (73 %). Pada setiap kelasnya diambil 20 orang siswa dengan menggunakan *simple random sampling* (secara acak) dengan cara mengundi daftar nama siswa yang terdapat dalam absen.

---

<sup>57</sup>Johannes Suprianto, *Sampling Untuk Pemeriksaan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 2.

<sup>58</sup>Wim Van Zanten, *Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 75.

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

#### D. Instrumen Penelitian

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang beberapa instrumen penelitian, maka data yang akan dihimpun ada 2 jenis, yaitu data dalam bentuk kuantitatif dan data dalam bentuk kualitatif. Data kuantitatif berbentuk angka-angka, dan data kualitatif terdiri dari keterangan yang bersifat uraian tentang gambaran suatu keadaan atau dapat pula berupa tanggapan-tanggapan dan sebagainya.

Untuk memperoleh data dari sumbernya dipergunakan beberapa instrumen atau alat pengumpulan data di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung secara teliti dan seksama serta mencatat gejala-gejala yang di ada di lapangan guna mendukung penelitian yang dilakukan.
2. Interview atau wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung kepada responden yang dijadikan sampel untuk mendapatkan informasi tambahan selain angket. Data-data yang diperoleh melalui tanya jawab langsung itu akan diuraikan dalam bentuk pemaparan.
3. Angket, yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang diajukan kepada sampel penelitian, tentang kompetensi personal guru (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y).

Kemudian di dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu :

## 1. Variabel Kompetensi Personal Guru

### a. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari kompetensi personal guru dapat dijelaskan sebagai berikut. Kompetensi adalah “suatu hak, wewenang, kekuasaan”.<sup>60</sup> Kompetensi juga berarti “kewenangan untuk memutuskan atau bertindak”.<sup>61</sup> Dan dapat juga berarti “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>62</sup>

Kemudian yang dimaksud dengan personal adalah “bersifat perorangan, bersifat pribadi”.<sup>63</sup> Atau disebut juga dengan kepribadian. Kepribadian adalah “suatu keadaan yang melekat pada diri seseorang, sehingga menimbulkan suatu corak seperti sifat, perangai, sikap, dan tingkah laku”. Kepribadian dapat juga dikatakan suatu corak diri yang merupakan kesatuan dari seluruh manifestasi jiwa dalam menghadapi lingkungan”.<sup>64</sup>

Selanjutnya pengertian guru adalah “orang yang diberikan tugas mendidik anak di sekolah sesuai dengan keilmuannya”.<sup>65</sup> Pengertian guru dapat juga berarti

---

<sup>60</sup>M. Sastrapradja, *loc. cit.*

<sup>61</sup>Tim Reality, *op. cit.*, hlm. 379.

<sup>62</sup>Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *op. cit.*, hlm. 4.

<sup>63</sup>Tim Reality, *op. cit.*, hlm. 513.

<sup>64</sup>Burlian Somat, *loc. cit.*

<sup>65</sup>Rostiana NK, *loc. cit.*

adalah “setiap orang yang diberikan kepercayaan mendidik murid di sekolah tertentu karena memiliki ilmu dan kepandaian tertentu”.<sup>66</sup>

### b. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dari kompetensi personal guru adalah suatu kemampuan (wewenang, hak atau kekuasaan) guru dalam menunjukkan kepribadiannya secara baik kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi personal yang baik yang berhak untuk mengajar, sebab kompetensi personal yang dimiliki guru akan dapat menciptakan profesionalisme dalam mengajar dan disenangi siswa.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel kompetensi personal guru akan diukur dengan menggunakan angket, di mana indikator-indikatornya meliputi :

- Keaktifan guru dalam mengajar.
- Kompetensi guru dalam mengajar.
- Personal (kepribadian) guru.

Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel kompetensi personal guru dapat ditunjukkan datanya dalam tabel di bawah ini :

<sup>66</sup>Zakiah Daradjat, *Kompetensi Mengajar Guru.....loc. cit.*

TABEL IV

KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL KOMPETENSI PERSONAL GURU  
(VARIABEL X)

NO	INDIKATOR-INDIKATOR	NOMOR SOAL	JUMLAH BUTIR
1	Keaktifan guru dalam mengajar	1	1
2	Kompetensi guru dalam mengajar	2, 5, 6, 7, 10	5
3	Personal (kepribadian) guru	3, 4, 8, 9	4
	<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>

## 2. Variabel Akhlak Siswa

### a. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dari akhlak siswa dapat dijelaskan sebagai berikut. Akhlak merupakan "sikap mental yang mengandung daya dorong untuk berbuat tanpa berfikir dan pertimbangan".<sup>67</sup> Akhlak dikatakan juga dengan "suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah dengan tidak memerlukan pemikiran dan pertimbangan".<sup>68</sup> Dengan demikian, akhlak merupakan salah satu perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia, khususnya siswa di sekolah dalam hubungannya dengan guru, teman sekolah, dan orang-orang yang terlibat dalam

<sup>67</sup> Abd. Hamid Yunus, *loc. cit.*

<sup>68</sup> Imam Al-Ghazali, *loc. cit.*

bidang pendidikan serta hubungan siswa dengan anggota keluarga di rumah dan anggota masyarakat di lingkungan sekitarnya.

### b. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel dari akhlak siswa adalah suatu keadaan yang melekat pada diri siswa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' disebut akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah. Tetapi jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel akhlak siswa akan diukur dengan menggunakan angket, di mana indikator-indikatornya meliputi :

- Pembentukan akhlak siswa.
- Akhlak siswa yang ditunjukkan pada orang lain.
- Kendala dalam membentuk akhlak siswa.

Adapun kisi-kisi instrumen pada variabel akhlak siswa dapat ditunjukkan datanya dalam tabel di bawah ini :

**TABEL V**  
**KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL AKHLAK SISWA**  
**(VARIABEL Y)**

NO	INDIKATOR-INDIKATOR	NOMOR SOAL	JUMLAH BUTIR
1	Pembentukan akhlak siswa	1, 3, 5, 6	4
2	Akhlak siswa yang ditunjukkan pada orang lain	2, 7, 8, 9, 10	5
3	Kendala dalam membentuk akhlak siswa	4	1
<b>JUMLAH</b>			<b>10</b>

Pada sisi lain, kisi-kisi instrumen wawancara juga penulis ajukan terhadap Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai meliputi indikator-indikator sebagai berikut :

- Awal diangkat sebagai Kepala Madrasah.
- Tahun berdirinya madrasah.
- Guru-guru yang mengajar di madrasah.
- Jumlah siswanya saat ini.
- Sarana dan fasilitas yang dimiliki madrasah.
- Kompetensi personal guru di madrasah.
- Akhlak siswa di madrasah.
- Hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah.
- Kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah.

- Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah.

Mengenai kisi-kisi instrumen wawancara kepada Kepala Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

**TABEL VI**

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA KEPALA  
MADRASAH ALIYAH AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI**

NO	INDIKATOR-INDIKATOR	NOMOR	JUMLAH BUTIR
1	Awal diangkat sebagai Kepala Madrasah	1	1
2	Tahun berdirinya madrasah	2	1
3	Guru-guru yang mengajar di madrasah	3	1
4	Jumlah siswanya saat ini	4	1
5	Sarana dan fasilitas yang dimiliki madrasah	5	1
6	Kompetensi personal guru di madrasah	6	1
7	Akhlahk siswa di madrasah	7	1
8	Hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah	8	1
9	Kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah	9	1
10	Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah	10	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>

Kemudian kisi-kisi instrumen wawancara juga penulis ajukan kepada guru Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai yang meliputi indikator-indikator sebagai berikut :

- Lamanya mengajar di madrasah.
- Kelas siswa yang diajar.
- Pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang disampaikan.
- Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.
- Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan.
- Kompetensi personal guru di madrasah.
- Akhlak siswa di madrasah.
- Hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah.
- Kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah.
- Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah.

Mengenai kisi-kisi instrumen wawancara kepada guru Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

**TABEL VII**

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA KEPADA GURU  
MADRASAH ALIYAH AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI**

NO	INDIKATOR-INDIKATOR	NOMOR	JUMLAH BUTIR
1	Lamanya mengajar di madrasah	1	1

2	Kelas siswa yang diajar	2	1
3	Pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang disampaikan	3	1
4	Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan	4	1
5	Kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan	5	1
6	Kompetensi personal guru di madrasah	6	1
7	Akhlak siswa di madrasah	7	1
8	Hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah	8	1
9	Kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah	9	1
10	Upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah	10	1
	<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>

### E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data kualitatif diolah dalam bentuk uraian-uraian teoretis yang didukung dengan beberapa referensi. Sedangkan data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka dan dipindahkan dalam bentuk tabulasi data dengan mencantumkan frekwensi dan persentase.

Dalam pengolahan dan penganalisaan data yang telah diperoleh, digunakan teknik statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, maka option yang tepat dalam angket yang telah diisi oleh responden akan didistribusikan ke dalam distribusi frekwensi kemudian dipersentasekan.

Untuk data variabel X (kompetensi personal guru) dan variabel Y (akhlak siswa) dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan tiga alternatif jawaban dalam bentuk *multiple choise*: a, b, dan c. Untuk jawaban "a" diberi score 3, jawaban "b" diberi score 2, dan jawaban "c" diberi score 1.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, maka digunakan teknik pengkorelasiian *Product Moment*<sup>69</sup> dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Jumlah responden penelitian  
 $\sum X$  = Jumlah skor variabel X  
 $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian skor variabel X dan variabel Y  
 $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel X  
 $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor variabel Y

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 425-426.

$r_{xy}$  = Nilai koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y

Sedangkan untuk menafsirkan koefisien yang diperoleh dari perhitungan variabel X dan Y, penulis memberikan nilai-nilai patokan berdasarkan rumusan Guilford<sup>70</sup>, yaitu:

#### NILAI KORELASIONAL VARIABEL X DAN Y

No	Interval Korelasional	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2	0,21 – 0,40	Rendah
3	0,41 – 0,70	Sedang
4	0,71 – 0,90	Kuat
5	0,91 – 1,00	Sangat Kuat

Kemudian untuk mengetahui apakah korelasi signifikan atau tidak digunakan atau dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari *Coeffisient Correlation Product Moment r Person* atau disimbolkan dengan " $r_{tab}$ " dengan harga kritik sebesar 95 % atau 0,05 (5 %) yang hasilnya akan dijumpai pada  $r_{tab}$  sebagai berikut :

$H_0$  = Ditolak jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tab}$ .

$H_a$  = Diterima jika  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tab}$ .

<sup>70</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 79.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Kompetensi Personal Guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30

###### Binjai

Kompetensi personal guru tidak hanya menyangkut teknis kependidikan, tetapi meliputi pula persyaratan kepribadian dan pendidikan yang cukup baik untuk menjadi seorang guru yang berkompeten. Seseorang yang memiliki profesi sebagai guru, tentu memiliki tugas yang berat, dalam arti tanggung jawab terhadap moral pribadinya sendiri maupun orang yang berada di bawah asuhannya.

Kompetensi personal guru merupakan suatu kemampuan (wewenang, hak atau kekuasaan) guru dalam menunjukkan kepribadiannya secara baik kepada siswa. Guru yang memiliki kompetensi personal yang baik yang berhak untuk mengajar, sebab kompetensi personal yang dimiliki guru akan dapat menciptakan profesionalisme dalam mengajar dan disenangi siswa.

Penelitian tentang kompetensi personal guru dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa yang menjadi responden penelitian ini. Hasil jawaban siswa akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase, dan selanjutnya diambil kesimpulan terhadap hasil analisis data pada tabel tersebut. Untuk

mengetahui bagaimana kompetensi personal guru, maka dapat diketahui jawaban siswa sebagaimana dapat di lihat data di dalam tabel di bawah ini.

Pertanyaan nomor 1. Apakah guru aktif melaksanakan tugas mengajarnya?

Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL VIII**

**GURU AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS MENGAJARNYA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Aktif	40	67
2	Kurang Aktif	15	25
3	Tidak Aktif	5	8
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 1

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 40 (67 %) siswa menyatakan bahwa guru aktif melaksanakan tugas mengajarnya; 15 (25 %) siswa menyatakan guru kurang aktif melaksanakan tugas mengajarnya; dan 5 (8 %) siswa menyatakan guru tidak aktif melaksanakan tugas mengajarnya.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru aktif melaksanakan tugas mengajarnya.

Pertanyaan nomor 2. Apakah guru mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL IX**  
**GURU MAMPU MENGGUNAKAN METODE MENGAJAR**  
**YANG BERVARIASI**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Mampu	36	60
2	Kurang Mampu	20	33
3	Tidak Mampu	4	7
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 2

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 36 (60 %) siswa menyatakan bahwa guru mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi; 20 (33 %) siswa menyatakan guru kurang mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi; dan 4 (7 %) siswa menyatakan guru tidak mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Pertanyaan nomor 3. Apakah guru selalu menunjukkan kepribadian yang baik? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL X**  
**GURU SELALU MENUNJUKKAN KEPERIBADIAN YANG BAIK**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	45	75
2	Kadang-Kadang	15	25
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 3

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 45 (75 %) siswa menyatakan bahwa guru selalu menunjukkan kepribadian yang baik; 15 (25 %) siswa menyatakan guru kadang-kadang menunjukkan kepribadian yang baik; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan guru tidak pernah menunjukkan kepribadian yang baik.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru selalu menunjukkan kepribadian yang baik.

Pertanyaan nomor 4. Apakah guru bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi anda? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

TABEL XI

## GURU BISA MENJADI SURTI TAULADAN YANG BAIK BAGI SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Bisa	43	72
2	Kurang Bisa	15	25
3	Tidak Bisa	2	3
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 4

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 43 (72 %) siswa menyatakan bahwa guru bisa menjadi surti tauladan yang baik bagi siswa; 15 (25 %) siswa menyatakan guru kurang bisa menjadi surti tauladan yang baik bagi siswa; dan 2 (3 %) siswa menyatakan guru tidak bisa menjadi surti tauladan yang baik bagi siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru bisa menjadi surti tauladan yang baik bagi siswa.

Pertanyaan nomor 5. Apakah guru selalu memberikan tugas (PR) kepada anda? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

TABEL XII

## GURU SELALU MEMBERIKAN TUGAS (PR) KEPADA SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	10	17
2	Kadang-Kadang	30	50
3	Tidak Pernah	20	33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 5

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 10 (17 %) siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan tugas (PR) kepada siswa; 30 (50 %) siswa menyatakan guru kadang-kadang memberikan tugas (PR) kepada siswa; dan 20 (33 %) siswa menyatakan guru tidak pernah memberikan tugas (PR) kepada siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru kadang-kadang memberikan tugas (PR) kepada siswa.

Pertanyaan nomor 6. Apakah anda selalu mendapat kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XIII**  
**SISWA SELALU MENDAPAT KENDALA DALAM MEMAHAMI**  
**MATERI PELAJARAN YANG DISAMPAIKAN GURU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	20	33
2	Kadang-Kadang	10	17
3	Tidak Pernah	30	50
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 6

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 20 (33 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu mendapat kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru; 10 (17 %) siswa menyatakan kadang-kadang mendapat kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru; dan 30 (50 %) siswa menyatakan tidak pernah mendapat kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa tidak pernah mendapat kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

Pertanyaan nomor 7. Apakah guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

TABEL XIV

## GURU MENGUASAI MATERI PELAJARAN YANG DIAJARKAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Menguasai	35	58
2	Kurang Menguasai	25	42
3	Tidak Menguasai	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 7

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 35 (58 %) siswa menyatakan bahwa guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan; 25 (42 %) siswa menyatakan guru kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan guru tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Pertanyaan nomor 8. Apakah guru selalu membantu masalah pribadi yang sedang anda hadapi? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XV**  
**GURU SELALU MEMBANTU MASALAH PRIBADI**  
**YANG SEDANG DIHADAPI SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	18	30
2	Kadang-Kadang	22	37
3	Tidak Pernah	20	33
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 8

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 18 (30 %) siswa menyatakan bahwa guru selalu membantu masalah pribadi yang sedang dihadapi siswa; 22 (37 %) siswa menyatakan guru kadang-kadang membantu masalah pribadi yang sedang dihadapi siswa; dan 20 (33 %) siswa menyatakan guru tidak pernah membantu masalah pribadi yang sedang dihadapi siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru kadang-kadang membantu masalah pribadi yang sedang dihadapi siswa.

Pertanyaan nomor 9. Bagaimanakah penilaian anda terhadap kompetensi personal guru di sekolah? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

TABEL XVI

**PENILAIAN SISWA TERHADAP KOMPETENSI PERSONAL  
GURU DI SEKOLAH**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Baik	50	83
2	Kurang Baik	10	17
3	Tidak Baik	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 9

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 50 (83 %) siswa menyatakan bahwa penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah baik; 10 (17 %) siswa menyatakan penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah kurang baik; dan tidak ada 0 (%) siswa menyatakan penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah tidak baik.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah baik.

Pertanyaan nomor 10. Apakah guru selalu memberikan penilaian terhadap tugas (PR) yang anda kerjakan? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

TABEL XVII

GURU SELALU MEMBERIKAN PENILAIAN TERHADAP  
TUGAS (PR) YANG DIKERJAKAN SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	22	37
2	Kadang-Kadang	20	33
3	Tidak Pernah	18	30
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel X No. 10

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 22 (37 %) siswa menyatakan bahwa guru selalu memberikan penilaian terhadap tugas (PR) yang dikerjakan siswa; 20 (33 %) siswa menyatakan guru kadang-kadang memberikan penilaian terhadap tugas (PR) yang dikerjakan siswa; dan 18 (30 %) siswa menyatakan guru tidak pernah memberikan penilaian terhadap tugas (PR) yang dikerjakan siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai guru selalu memberikan penilaian terhadap tugas (PR) yang dikerjakan siswa.

Kemudian data yang diperoleh dari tabel-tabel di atas, penulis jadikan sebagai variabel X. Untuk mengetahui akumulasi data tersebut, maka dapat di lihat dalam Lampiran IV dan V.

## 2. Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai

Akhlak siswa merupakan suatu keadaan yang melekat pada diri siswa, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' disebut akhlak yang baik atau akhlakul mahmudah. Tetapi jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk atau akhlakul mazmumah.

Pemahaman tentang akhlak tersebut di atas, sangat urgen untuk dikuasai siswa dalam upaya pergaulannya kepada orang lain, yaitu kepada orang tua, guru, teman sepermainannya, dan anggota masyarakat yang ada di sekitarnya.

Penelitian tentang akhlak siswa dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa yang menjadi responden penelitian ini. Hasil jawaban siswa akan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase, dan selanjutnya diambil kesimpulan terhadap hasil analisis data pada tabel tersebut. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa, maka dapat diketahui jawaban siswa sebagaimana dapat di lihat data di dalam tabel di bawah ini.

Pertanyaan nomor 1. Apakah anda selalu memiliki akhlak yang baik? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL XVIII**  
**SISWA SELALU MEMILIKI AKHLAK YANG BAIK**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	55	92
2	Kadang-Kadang	5	8
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 1

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 55 (92 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu memiliki akhlak yang baik; 5 (8 %) siswa menyatakan kadang-kadang memiliki akhlak yang baik; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan tidak pernah memiliki akhlak yang baik.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu memiliki akhlak yang baik.

Pertanyaan nomor 2. Apakah anda pernah menunjukkan akhlak yang tidak baik? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL XIX**  
**SISWA PERNAH MENUNJUKKAN AKHLAK**  
**YANG TIDAK BAIK**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Pernah	34	57
2	Kadang-Kadang	16	27
3	Tidak Pernah	10	16
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 2

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 34 (57 %) siswa menyatakan bahwa siswa pernah menunjukkan akhlak yang tidak baik; 16 (27 %) siswa menyatakan kadang-kadang menunjukkan akhlak yang tidak baik; dan 10 (16 %) siswa menyatakan tidak pernah menunjukkan akhlak yang tidak baik.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa pernah menunjukkan akhlak yang tidak baik.

Pertanyaan nomor 3. Apakah kompetensi personal guru berpengaruh terhadap akhlak anda? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL XX**  
**KOMPETENSI PERSONAL GURU BERPENGARUH**  
**TERHADAP AKHLAK SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Berpengaruh	50	83
2	Kurang Berpengaruh	10	17
3	Tidak Berpengaruh	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 3

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 50 (83 %) siswa menyatakan bahwa kompetensi personal guru berpengaruh terhadap akhlak siswa; 10 (17 %) siswa menyatakan kompetensi personal guru kurang berpengaruh terhadap akhlak siswa; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan kompetensi personal guru tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai kompetensi personal guru berpengaruh terhadap akhlak siswa.

Pertanyaan nomor 4. Apakah anda selalu mendapat kendala dalam membentuk akhlak anda? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL XXI**  
**SISWA SELALU MENDAPAT KENDALA DALAM**  
**MEMBENTUK AKHLAK SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	47	79
2	Kadang-Kadang	8	13
3	Tidak Pernah	5	8
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 4

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 47 (79 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu mendapat kendala dalam membentuk akhlak siswa; 8 (13 %) siswa menyatakan kadang-kadang mendapat kendala dalam membentuk akhlak siswa; dan 5 (8 %) siswa menyatakan tidak pernah mendapat kendala dalam membentuk akhlak siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu mendapat kendala dalam membentuk akhlak siswa.

Pertanyaan nomor 5. Apakah anda selalu mencontoh kepribadian guru? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini :

**TABEL XXII**  
**SISWA SELALU MENCONTOH KEPERIBADIAN GURU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	30	50
2	Kadang-Kadang	28	47
3	Tidak Pernah	2	3
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 5

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 30 (50 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu mencontoh kepribadian guru; 28 (47 %) siswa menyatakan kadang-kadang mencontoh kepribadian guru; dan 2 (3 %) siswa menyatakan tidak pernah mencontoh kepribadian guru.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu mencontoh kepribadian guru.

Pertanyaan nomor 6. Apakah kompetensi personal guru memiliki hubungan dengan akhlak anda? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XXIII**  
**KOMPETENSI PERSONAL GURU MEMILIKI HUBUNGAN**  
**DENGAN AKHLAK SISWA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Berhubungan	39	65
2	Kurang Berhubungan	15	25
3	Tidak Berhubungan	6	10
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 6

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 39 (65 %) siswa menyatakan bahwa kompetensi personal guru berhubungan dengan akhlak siswa; 15 (25 %) siswa menyatakan kompetensi personal guru kurang berhubungan dengan akhlak siswa; dan 6 (10 %) siswa menyatakan kompetensi personal guru tidak berhubungan dengan akhlak siswa.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai kompetensi personal guru berhubungan dengan akhlak siswa.

Pertanyaan nomor 7. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada teman? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XXIV**  
**SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK YANG BAIK**  
**KEPADA TEMAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	40	66
2	Kadang-Kadang	10	17
3	Tidak Pernah	10	17
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 7

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 40 (66 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada teman; 10 (17 %) siswa menyatakan kadang-kadang menunjukkan akhlak yang baik kepada teman; dan 10 (17 %) siswa menyatakan tidak pernah menunjukkan akhlak yang baik kepada teman.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada teman.

Pertanyaan nomor 8. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada guru? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XXV**  
**SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK YANG BAIK**  
**KEPADA GURU**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	48	80
2	Kadang-Kadang	12	20
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 8

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 48 (80 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada guru; 12 (20 %) siswa menyatakan kadang-kadang menunjukkan akhlak yang baik kepada guru; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan tidak pernah menunjukkan akhlak yang baik kepada guru.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada guru.

Pertanyaan nomor 9. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

**TABEL XXVI**  
**SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK YANG BAIK**  
**KEPADA ORANG TUA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	56	93
2	Kadang-Kadang	4	7
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 9

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 56 (93 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua; 4 (7 %) siswa menyatakan kadang-kadang menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua; dan tidak ada 0 (%) siswa menyatakan tidak pernah menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua.

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua.

Pertanyaan nomor 10. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat)? Hasil jawaban para siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah sebagai berikut ini:

TABEL XXVII

**SISWA SELALU MENUNJUKKAN AKHLAK YANG BAIK  
KEPADA ORANG LAIN (MASYARAKAT)**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	Selalu	58	97
2	Kadang-Kadang	2	3
3	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		60	100

Sumber : Data Angket Variabel Y No. 10

Berdasarkan data dalam tabel di atas diketahui bahwa 58 (97 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat); 2 (3 %) siswa menyatakan kadang-kadang menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat); dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan tidak pernah menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat).

Dari analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan, bahwa menurut siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai siswa selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat).

Kemudian data yang diperoleh dari tabel-tabel di atas, penulis jadikan sebagai variabel Y. Untuk mengetahui akumulasi data tersebut, maka dapat di lihat dalam Lampiran IV dan V.

### 3. Hubungan Kompetensi Personal Guru Dengan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai, maka akan digunakan Analisa Statistik *Korelasi Product Moment*. Kompetensi personal guru diberi lambang X (variabel X = faktor yang mempengaruhi), dan akhlak siswa diberi lambang Y (variabel Y = faktor yang dipengaruhi). Selanjutnya memasukkan variabel X dan variabel Y tersebut ke dalam tabel persiapan perhitungan *Korelasi Product Moment* yang terdapat di dalam Lampiran VI.

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat dalam Lampiran VI tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

$$N = 60$$

$$\sum X = 1415$$

$$\sum Y = 1624$$

$$\sum XY = 38533$$

$$\sum X^2 = 33795$$

$$\sum Y^2 = 44154$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus *Korelasi Product Moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{60 \times 38533 - 1415 \times 1624}{\sqrt{[60 \times 33795 - (1415)^2] [60 \times 44154 - (1624)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{2311980 - 2297960}{\sqrt{[2027700 - 2002225] [2649240 - 2637376]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14020}{\sqrt{[25475] [11864]}}$$

$$r_{xy} = \frac{14020}{\sqrt{302235400}}$$

$$r_{xy} = \frac{14020}{17384,918}$$

$$r_{xy} = 0,806$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, ternyata diperoleh angka 0,806 ini berarti hasilnya positif. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ternyata terdapat hubungan yang positif antara kompetensi

personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

## B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai". Untuk ini perlu diuji, apakah hubungan kedua variabel tersebut benar-benar positif dan signifikan.

Nilai  $r_{xy}$  hasil analisis statistik di atas adalah nilai korelasi kompetensi personal guru (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = 0,806$ . Nilai tersebut adalah positif (tanda positif dalam penulisan angka Matematika tidak dituliskan).

Dengan demikian dapatlah diketahui, bahwa hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah positif. Maksudnya, bila kompetensi personal guru dapat diwujudkan dengan lebih baik, maka akhlak siswa juga akan dapat terwujud dengan lebih baik. Sebaliknya, bila kompetensi personal guru menjadi kurang baik, maka akhlak siswa juga akan dapat menjadi kurang baik.

Setelah diketahui bahwa hubungan kompetensi personal guru (variabel X) dengan akhlak siswa (variabel Y) di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah positif, maka selanjutnya perlu diketahui apakah hubungan kedua

variabel tersebut signifikan (meyakinkan) atau tidak. Untuk ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_{xy}$  di atas (0,806) dengan nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* yang telah ditetapkan oleh para ahli statistik. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Langkah pertama: adalah mencari nilai *df* (*degrees of freedom*) atau derajat bebas, yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

$$df = \text{degrees of freedom}$$

$N$  = *Number of Cases* (jumlah sampel yang diteliti). Sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai.

$nr$  = Banyaknya variabel yang dikorelasikan. Variabel yang dikorelasikan dalam penelitian ini adalah 2 (dua) variabel, yaitu kompetensi personal guru (variabel X) dan akhlak siswa (variabel Y).

Dengan demikian dapatlah diketahui *df* dalam penelitian ini, yaitu:

$$df = N - nr$$

$$df = 60 - 2$$

$$df = 58$$

Langkah kedua: Setelah diperoleh nilai *df*, maka selanjutnya adalah mencari besarnya nilai  $r_{xy}$  pada *df* 58 yang telah ditetapkan para ahli, sebagaimana dalam tabel berikut ini:

NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT DARI PEARSON UNTUK BERBAGAI df

Banyaknya Variabel Yang Dikorelasikan 2 Variabel								
df	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi		df	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
	1	0,997		1,000	16		0,468	0,590
2	0,950	0,990	17	0,456	0,575	40	0,304	0,393
3	0,878	0,959	18	0,444	0,561	45	0,288	0,372
4	0,811	0,917	19	0,433	0,549	50	0,273	0,354
5	0,754	0,874	20	0,423	0,537	60	0,250	0,325
6	0,707	0,834	21	0,413	0,526	70	0,232	0,302
7	0,666	0,798	22	0,404	0,515	80	0,217	0,283
8	0,632	0,765	23	0,396	0,505	90	0,205	0,267
9	0,602	0,735	24	0,388	0,496	100	0,195	0,254
10	0,576	0,708	25	0,381	0,487	125	0,174	0,228
11	0,553	0,684	26	0,374	0,478	150	0,159	0,208
12	0,532	0,661	27	0,367	0,470	200	0,138	0,181
13	0,514	0,641	28	0,361	0,463	300	0,113	0,148
14	0,497	0,623	29	0,355	0,456	400	0,098	0,128
15	0,482	0,606	30	0,349	0,449	500	0,088	0,115
						1000	0,062	0,081

Dengan demikian dapatlah diketahui bahwa nilai  $r_{xy}$  yang ada pada tabel nilai  $r_{xy}$  product moment pada df 58 dengan tingkat signifikansi 5 % (0,05) menunjukkan 0,273 dan pada taraf signifikansi 1 % (0,01) ternyata nilai  $r_{xy}$  product moment adalah 0,354.

Langkah ketiga: Membanding nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (0,806) dengan nilai baku  $r_{xy}$  product moment yang ditetapkan oleh para ahli statistik (0,273). Nilai  $r_{xy}$

hasil hitungan (0,806) dan nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* pada df 58 dengan taraf signifikansi 5 % adalah 0,273. Ternyata nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (0,806) adalah lebih besar dari nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* pada df 58 dengan taraf signifikansi 5 % (0,273).

Langkah keempat: Mengambil kesimpulan, yaitu karena nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan (0,806) adalah lebih besar dari nilai baku  $r_{xy}$  *product moment* pada df 58 dengan taraf signifikansi 5 % (0,273), maka hal ini menunjukkan nilai yang signifikan (meyakinkan). Maksudnya adalah bahwa hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai berdasarkan hasil penelitian ini adalah benar-benar signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan korelasi kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai akan di lihat pada tabel berikut ini:

Besarnya "r"	Makna Korelasi
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y)
0,21 – 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,41 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,71 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,91 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Nilai  $r_{xy}$  hasil hitungan 0,806 dalam angka indeks korelasi di atas berada dalam kelompok 0,71 – 0,90 yang bermakna antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. Hal ini berarti hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai mempunyai tingkat korelasi yang kuat.

Berdasarkan dari dua kesimpulan di atas, yaitu tentang masalah positif dan signifikan, maka dapatlah dinyatakan bahwa hubungan kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai adalah positif dan signifikan dengan tingkat korelasi yang kuat. Hasil kesimpulan ini juga menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai" adalah positif dan signifikan, ternyata telah terbukti kebenarannya.

### C. Temuan-Temuan

Temuan utama dalam penelitian ini adalah kompetensi personal guru berkontribusi positif dan meyakinkan dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dengan tingkat signifikansi yang kuat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi personal guru di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan siswa sebanyak 50 (83 %) siswa menyatakan bahwa penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah baik; 10 (17 %) siswa menyatakan penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah kurang baik; dan tidak ada 0 (%) siswa menyatakan penilaian siswa terhadap kompetensi personal guru di sekolah adalah tidak baik.
2. Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai dapat dikatakan baik. Hal ini berdasarkan pernyataan siswa sebanyak 55 (92 %) siswa menyatakan bahwa siswa selalu memiliki akhlak yang baik; 5 (8 %) siswa menyatakan kadang-kadang memiliki akhlak yang baik; dan tidak ada (0 %) siswa menyatakan tidak pernah memiliki akhlak yang baik.
3. Kompetensi personal guru memberikan hubungan yang positif dan meyakinkan dengan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah 30 Binjai. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data dengan

## DAFTAR PUSTAKA

menggunakan rumus Analisa Statistik *Korelasi Product Moment* yang diperoleh angka sebesar 0,806 dengan tingkat signifikansi yang kuat.

**B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Kepada guru hendaknya dapat meningkatkan kompetensi personalnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga dapat mempengaruhi akhlak siswa dengan baik.
2. Kepada guru dan orang tua hendaknya dapat mengadakan kerjasama yang baik dalam membentuk akhlak siswa, karena tugas ini bukan hanya dianggap sebagai tugas guru di sekolah tetapi juga tugas orang tua di dalam keluarga. Kepada guru dan orang tua juga hendaknya dapat memotivasi siswa untuk selalu aktif dalam setiap kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial di sekolah dan di masyarakat, seperti kegiatan OSIS, Remaja Masjid, Majelis Taklim, Pesantren Kilat, PHBI, Organsiasi Pemuda, Karang Taruna, LSM, dan lain sebagainya.
3. Kepada guru dan orang tua hendaknya dapat membantu siswa yang sulit membentuk akhlaknya dengan baik karena pengaruh lingkungan masyarakat (teman bermain) dan kemajuan teknologi yang begitu kuat pada diri siswa dengan cara pendekatan individual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991).
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Alih Bahasa : Bustami A. Gani dan Djohar Bahri LIS, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977).
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar, *Terjemah Bulughul Maram*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995).
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya Ulumuddin*, (Darur Riyan, Jilid III, 1987).
- Aly, Hery Noer dan H. Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, Cet. III, 2008).
- Arifin, M., *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978).
- \_\_\_\_\_, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books (Ihdina), 2009).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987).
- \_\_\_\_\_, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Jakarta: Ruhama, 1994).
- \_\_\_\_\_, *Kompetensi Mengajar Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).
- \_\_\_\_\_, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama R.I, 1981/1982).

- Hamka, *Pribadi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokus Media, 2009).
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980).
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1962).
- Mustafa, H. A., *50 Hadits-Hadits Pilihan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1985).
- Najati, Mohammad Usmani, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj. Ahmad Rofi Utsmani, (Bandung: Pustaka, 1985).
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985).
- Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994).
- Rahmad, Jalaluddin dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993).
- Reality, Tim, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia; Dilengkapi Dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008).
- Rostiana NK, *Tanggung Jawab Guru dan Kepentingan Tugasnya*, (Jakarta: Bumi Restu, 1991).
- Sahertian, Piet A. dan Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inserve Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1994).
- Sastrapradja, M., *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, eds., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1987).

- Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt).
- Somat, Burlian, *Beberapa Persoalan Dalam pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1979).
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991).
- Suprianto, Johannes, *Sampling Untuk Pemeriksaan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992).
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research; Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1982).
- Yunus, Abd. Hamid, *Da'irah Al-Ma'arif*, (Kairo: Asy-Syab, t.t).
- Yunus, Mahmud, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1984).
- Zanten, Wim Van, *Statistika Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994).
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).

Lampiran I :

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA  
KEPALA MADRASAH**

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Madrasah di madrasah ini?
2. Tahun berapa madrasah ini didirikan?
3. Siapa saja guru di madrasah ini?
4. Berapa jumlah siswa di madrasah ini?
5. Apa saja sarana dan fasilitas di madrasah ini?
6. Bagaimana kompetensi personal guru di madrasah ini?
7. Bagaimana akhlak siswa di madrasah ini?
8. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah ini?
9. Apa-apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah ini?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah ini?

Lampiran II :

### PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar di madrasah ini?
2. Kelas berapa yang Bapak/Ibu ajar di madrasah ini?
3. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan di madrasah ini?
4. Bagaimana kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang Bapak/Ibu sampaikan di madrasah ini?
5. Apakah Bapak/Ibu selalu mendapat kendala dalam menyampaikan materi pelajaran yang Bapak/Ibu ajarkan?
6. Bagaimana kompetensi personal guru di madrasah ini?
7. Bagaimana akhlak siswa di madrasah ini?
8. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi personal guru dengan akhlak siswa di madrasah ini?
9. Apa-apa saja kendala yang dihadapi dalam membentuk akhlak siswa di madrasah ini?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk akhlak siswa di madrasah ini?





7. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada teman?  
a. Selalu                      b. Kadang-Kadang                      c. Tidak Pernah
8. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada guru?  
a. Selalu                      b. Kadang-Kadang                      c. Tidak Pernah
9. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang tua?  
a. Selalu                      b. Kadang-Kadang                      c. Tidak Pernah
10. Apakah anda selalu menunjukkan akhlak yang baik kepada orang lain (masyarakat)?  
a. Selalu                      b. Kadang-Kadang                      c. Tidak Pernah

Lampiran IV :

**JAWABAN ANGKET SISWA MADRASAH ALIYAH  
AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH 30 BINJAI**

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2	A	A	A	A	A	B	A	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
3	A	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A
4	A	B	A	A	B	A	B	A	A	C	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A
5	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	A	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A
6	A	A	A	A	B	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	A	A	A	A	B	C	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A
8	B	A	A	A	A	C	A	C	A	C	A	A	A	A	A	B	B	A	A	A	A
9	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	A
10	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A
11	A	B	A	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	B	A	A	A	A	A
12	A	A	B	A	A	A	B	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	A	A
13	A	A	A	A	C	A	B	A	A	A	A	C	A	A	B	A	C	A	A	A	A
14	A	A	A	A	C	A	A	A	B	B	A	C	A	B	A	A	C	A	A	A	A
15	C	B	A	A	A	B	B	A	A	B	B	A	A	B	A	B	A	B	A	B	B
16	C	B	A	A	C	B	B	B	B	A	A	B	A	C	A	A	A	A	A	A	A
17	A	B	A	A	C	B	A	B	B	A	A	C	B	A	A	A	C	A	A	A	A
18	A	C	A	A	C	A	B	C	A	A	A	A	A	B	A	B	C	A	A	A	A
19	C	B	A	B	A	B	B	B	A	C	B	A	A	A	C	A	A	A	A	A	A
20	A	A	A	B	C	B	B	C	A	C	A	C	A	A	A	A	A	A	B	A	A
21	A	B	B	A	B	C	A	B	A	A	A	C	A	A	A	B	A	A	B	A	A
22	B	B	B	A	C	C	B	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
23	B	C	A	B	B	C	B	A	A	A	A	A	A	C	A	A	C	A	A	A	A
24	A	A	A	B	B	C	B	A	B	B	A	A	B	A	B	A	C	B	B	A	A
25	B	C	A	A	B	B	A	B	A	B	A	A	A	B	B	A	C	A	A	A	A
26	B	B	A	A	B	C	A	B	A	B	A	A	B	B	A	B	A	A	A	A	A
27	A	A	B	A	C	C	B	A	A	C	A	A	A	B	A	B	C	A	A	A	A
28	C	B	A	A	B	C	B	A	A	B	A	A	A	B	B	A	B	B	A	A	A

29	B	A	A	A	C	C	B	B	A	C		A	C	A	A	A	A	B	B	B	A
30	A	A	A	A	B	C	A	A	A	B		B	C	A	A	B	A	C	A	A	A
31	A	B	A	A	C	C	A	C	A	A		A	C	A	A	B	B	A	A	A	A
32	C	B	A	A	A	A	A	C	A	A		A	C	A	A	B	A	A	A	A	A
33	A	A	A	A	C	C	A	B	A	C		A	C	A	A	B	A	A	A	A	A
34	A	A	B	A	B	B	B	B	A	B		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
35	A	A	B	B	B	B	B	A	A	B		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
36	B	B	A	B	B	B	A	C	A	C		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
37	B	A	A	A	B	B	A	C	A	A		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A
38	A	B	A	A	A	A	A	B	A	A		B	A	A	C	B	A	B	A	A	A
39	A	A	A	B	B	C	B	B	A	C		A	B	A	A	B	B	C	A	A	A
40	A	B	A	B	B	C	B	B	B	B		A	A	A	C	B	B	B	A	A	A
41	B	B	A	A	A	A	A	C	A	B		B	A	A	A	B	B	B	A	A	A
42	B	A	B	C	B	B	A	C	A	B		A	A	A	A	B	B	A	B	A	A
43	B	A	B	A	C	C	A	B	A	B		A	A	A	A	A	B	A	B	A	A
44	A	B	B	B	A	B	B	C	B	C		A	A	A	A	B	A	A	A	A	A
45	A	B	A	B	C	C	B	B	A	C		A	B	B	A	B	A	A	A	A	A
46	A	A	A	A	B	B	A	B	A	A		A	B	A	A	B	C	B	A	A	A
47	B	C	A	A	B	B	A	C	A	C		A	A	B	A	B	A	B	B	A	A
48	A	A	A	B	B	B	A	A	A	B		A	A	A	C	B	C	A	A	A	A
49	A	B	A	A	C	C	A	A	A	B		A	A	A	A	B	A	A	B	A	A
50	A	B	A	A	B	B	A	C	A	B		A	B	A	A	A	C	A	B	B	A
51	B	A	A	B	C	C	A	C	A	A		A	B	A	A	A	C	A	A	A	A
52	A	A	A	B	C	C	B	B	A	C		A	B	A	A	C	C	A	A	A	A
53	A	A	B	A	C	C	B	B	B	C		A	B	A	A	B	A	A	A	A	A
54	A	A	A	A	C	C	A	C	A	C		A	B	A	A	B	A	B	A	A	A
55	A	A	A	B	B	B	A	C	A	B		A	B	A	A	B	A	A	A	A	A
56	B	A	B	A	C	C	A	C	A	B		A	B	B	A	A	A	A	A	A	A
57	A	A	B	A	B	B	A	C	A	B		A	B	A	A	B	C	A	A	A	A
58	A	A	B	A	C	C	A	C	A	C		A	A	B	A	A	A	A	A	A	A
59	B	A	B	B	B	B	B	C	A	C		A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
60	B	A	B	B	B	B	B	C	A	C		A	A	A	A	B	A	A	A	A	A
A	40	35	45	43	10	20	35	18	50	22		55	34	50	47	30	39	40	48	56	58
B	15	20	15	15	30	10	25	22	10	20		5	16	10	8	28	15	10	12	4	2
C	5	4	0	2	10	30	0	20	0	18		0	10	0	5	2	6	10	0	0	0



37	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	26	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	27
38	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	24
39	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	22	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	25
40	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	21	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	25
41	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	26	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26
42	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	21	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
43	2	3	2	3	1	1	3	2	3	2	24	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
44	3	3	3	1	2	2	2	1	2	1	19	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
45	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	20	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
46	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	28	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	24
47	2	1	3	3	2	2	3	1	3	1	22	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	26
48	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	24	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	25
49	3	2	3	3	1	1	3	3	3	2	23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
50	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	23	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	25
51	2	3	3	2	1	1	3	1	3	3	22	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	27
52	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	23	3	2	3	3	1	1	3	3	3	3	25
53	3	3	2	3	1	1	2	2	2	1	20	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
54	3	3	3	3	1	1	3	1	3	1	22	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	27
55	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	22	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
56	2	3	2	3	1	1	3	1	3	2	23	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
57	3	3	2	3	2	2	3	1	3	2	23	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	26
58	3	3	2	3	1	1	3	1	3	1	21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
59	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
60	3	3	2	2	2	2	2	1	3	1	20	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29

Lampiran VI :

TABEL PERSIAPAN PERHITUNGAN KORELASI

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	28	30	784	900	840
2	27	30	729	900	810
3	29	29	841	841	841
4	25	28	625	784	700
5	26	28	676	784	728
6	26	30	676	900	780
7	26	28	676	784	728
8	23	28	529	784	644
9	28	29	784	841	812
10	29	28	841	784	812
11	28	28	784	784	784
12	27	29	729	841	783
13	27	24	729	576	648
14	26	24	676	576	624
15	24	26	576	676	624
16	21	27	441	729	567
17	24	27	576	729	684
18	23	25	529	625	575
19	21	28	441	784	588
20	21	27	441	729	567
21	25	26	625	676	650
22	19	30	361	900	570
23	22	26	484	676	572
24	23	24	529	576	552
25	21	26	441	676	546
26	23	26	529	676	598
27	22	26	484	676	572
28	22	26	484	676	572
29	21	25	441	625	525
30	26	24	676	576	624
31	23	26	529	676	598
32	23	27	529	729	621
33	23	27	529	729	621
34	25	30	625	900	750
35	25	30	625	900	750

36	20	30	400	900	600
37	26	27	676	729	702
38	26	24	784	576	672
39	22	25	484	625	660
40	21	25	441	625	525
41	26	26	676	676	676
42	21	27	441	729	567
43	24	28	578	784	672
44	19	28	361	784	532
45	20	27	400	729	640
46	28	24	784	576	672
47	22	26	484	676	572
48	24	25	576	625	600
49	23	28	529	784	644
50	23	25	529	625	575
51	22	27	484	729	594
52	23	25	529	625	575
53	20	28	400	784	560
54	22	27	484	729	594
55	22	28	484	784	646
56	23	28	529	784	644
57	23	26	529	676	598
58	21	29	441	841	609
59	20	30	400	900	600
60	20	29	400	841	580
	1415	1624	33795	44154	38533
N	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$

PERPUSTAKAAN  
 IAIN-SU  
 GEDUNGAN